

**KEEFEKTIFAN STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITED, REVIEW*) DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS ULASAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Nur Muliastika

NIM 11201241003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Pembimbing,




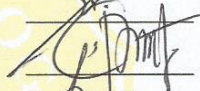
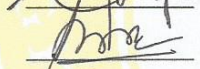

Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum

NIP 19640406 199203 2 002

PENGESAHAN

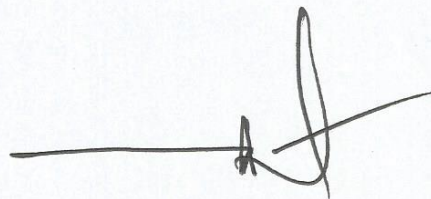
Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey-Question-Read-Recited-Review) dalam Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		30 September 2015
Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		30 September 2015
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		28 September 2015
Dra. St. Nurbaya, M.Si.	Penguji II		30 September 2015

Yogyakarta, 30 September 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

nama : Nur Muliastika

NIM : 11201241003

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

Penulis,



Nur Muliastika

MOTTO

Ketika dunia ternyata jahat padamu maka kau harus menghadapinya. Karena tidak seorangpun yang akan menyelamatkanmu jika kau tidak berusaha.

– Roronoa Zoro

If your nerve, deny you- Go above your nerve.

– Emily Dickinson

Never have I dealt with anything more difficult than my own soul, which sometimes helps me and sometimes opposes me.

– Imam Al-Ghazali

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kekuatan yang diselipkan pada setiap langkah dan keputusan, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Babe Sukarni dan Nyak Suwarni tersayang, yang tak pernah lupa mendoakan dan membantu anaknya untuk selalu berusaha dan tak pernah malu akan apa yang dilakukan. Karya ini persembahkan anakmu atas segala harapan dan cita yang sempat tertunda pada masa muda kalian. Karya ini tercipta karena kesabaran dan cinta kalian. Terima kasih.

Pelangi di keluarga, Masku Yuda, Adik-adikku Ratri, Dani, dan Bagus. Terima kasih atas perbedaan warna yang kalian ciptakan di rumah kecil orang tua kita. Warna kalian yang selalu membuatku rindu pulang dan segera menyelesaikan karya ini.

Terima kasih pada kata-kata yang bertahun tak pernah terucapkan sampai kubenamkan setiap hari pada matahari yang tenggelam. Terima kasih karena selalu terbenam hingga aku dapat menerbitkan karya ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat kekuatan, petunjuk, dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kemudahan pada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan pada Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum. selaku dosen pembimbing tunggal yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penulisan tugas akhir penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Prambanan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta Sarini Batyali, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Prambanan yang sudah memberikan arahan pada saat penelitian. Selain itu, kepada siswa SMP Negeri 1 Prambanan, khususnya kelas VIII D dan VIII E atas kerjasamanya selama penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang bersama penulis ketika penulisan skripsi ini. Sahabat tempat marah dan bahagia Annisa, Novia, Tiara, dan Vivit yang mau menerima segala keegoisan dan tetap mau bersama dengan penulis. Penghuni kos A33 B yang tetap ataupun sementara (Rindi, Yusrina, Mey, Mbak Ita, Bety, Riza). Teman-teman yang dipertemukan di UKM Madawirna terutama angkatan 2011 (Angik, Azmi, Ndary, Ilham, Ivan, Uwin, Sukma, Ismu, Rahmat, Rindy, Teresa, Cionk, Herman, Rizka, Dyan), terima kasih telah menjadi keluarga yang tak terlupakan. Semua teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, khususnya kelas K, terima kasih atas

kebersamaan semangat serta bantuan kalian selama ini (Dyah, Nia, Bass, dan semua teman-teman lain).

Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu. Semoga Allah SWT membalas atas semua bantuan yang diberikan. Semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Agustus 2015

Penulis,

Nur Muliastika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Membaca	8
2. Tujuan Membaca.....	10
3. Jenis-Jenis Membaca.....	11
4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca	12
5. Hakikat Membaca Pemahaman.....	13
6. Proses Memahami Teks Bacaan	14
7. Teks Ulasan	17
8. Strategi SQ3R	18
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Paradigma Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
E. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
F. Tempat dan Waktu Penelitian	29
G. Prosedur Penelitian.....	29
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	30
2. Pelaksanaan Eksperimen	36
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	36
H. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Instrumen Penelitian.....	36
2. Validitas Instrumen	37
3. Reliabilitas Instrumen	38
I. Teknik Analisis Data	39
1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t.....	39
2. Uji Prasyarat Analisis Data	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Homogenitas	40
J. Hipotesis Statistik	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data.....	43
a. Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol	43
b. Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen.....	45
c. Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol	46
d. Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen.....	48

e. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	49
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	51
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	51
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	52
3. Analisis Data	53
a. Uji-t Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
b. Uji-t Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
c. Uji-t Data Kenaikan Pretes-Postes dan Skor Rerata Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eskperimen.....	55
4. Hasil Pengujian Hipotesis	56
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	56
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
2. Keefektifan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Memahami Teks Ulasan.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Klasifikasi Subketerampilan Pemahaman Membaca Taksonomi Ruddel	16
Tabel 2: Desain Penelitian	26
Tabel 3: Besar Nilai r dan Interpretasinya	39
Tabel 4: Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 5: Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen	45
Tabel 6: Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 7: Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 8: Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 9: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data	51
Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52
Tabel 11: Hasil Uji-t Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 12: Hasil Uji-t Postess Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 13: Hasil Uji-t Kenaikan Skor Pretes-Postes dan Kenaikan Skor Rerata Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Struktur Teks Ulasan	18
Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen	26
Gambar 3: Paradigma Kelompok Kontrol	27
Gambar 4: Histogram Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol	44
Gambar 5: Histogram Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 6: Histogram Frekuensi Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol	47
Gambar 7: Histogram Frekuensi Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Validitas dan Reliabilitas.....	71
Lampiran 2: Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	86
Lampiran 3: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	89
Lampiran 4: Uji Prasyarat dan Analisis	93
Lampiran 5: Analisis Uji-t	95
Lampiran 6: Skor Gain Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	97
Lampiran 7: Instrumen Penelitian	99
a. RPP.....	99
b. Kisi-kisi	147
c. Instrumen	149
d. Kunci Jawaban	159
e. Panduan Penilaian	160
Lampiran 8: Contoh Hasil Perkerjaan siswa	161
Lampiran 9: Contoh Angket Penilaian.....	168
Lampiran 10: Dokumentasi.....	175
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	178

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ RECITED REVIEW*) DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS ULASAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

**oleh Nur Muliastika
NIM 11201241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks ulasan antara kelompok yang diberikan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R dengan kelas yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan dan (2) menguji keefektifan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan strategi SQ3R dan variabel terikat yaitu keterampilan memahami teks ulasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan yang terbagi dalam 8 kelas, sedangkan sampel yang digunakan ada 2 kelas dengan pembagian 1 kelas sebagai kelas kontrol dan 1 kelas sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Hasil pengundian diperoleh kelas VIII D sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretes dan postes berupa tes objektif kemampuan memahami teks ulasan yang disusun berdasarkan taksonomi Ruddel. Validitas dan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan *iteman*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan uji normalitas data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan uji-t pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis uji-t berhubungan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} -2,606 dengan p sebesar 0,011, nilai p lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,011 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan memahami teks ulasan antara kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R dengan kelas yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R. Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} -6,705 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan efektif digunakan dibandingkan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R.

Kata Kunci : keefektifan, strategi SQ3R, dan memahami teks ulasan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti yang diungkapkan Djiwandono (2011:21), empat keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Saat membaca suatu teks, pembaca tidak bisa dilepaskan dari pemahaman isi teks bacaan untuk memperoleh informasi secara tepat, seperti yang diungkapkan Yoakam (via Ahuja, 2010:50), membaca pemahaman merupakan suatu cara untuk memahami teks bacaan dengan melibatkan makna dan lambang kata. Dalam taksonomi Bloom memahami termasuk dalam ranah pengetahuan atau kognitif, yaitu ranah yang membawa peserta didik dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis dan sebagainya (Nurdiyantoro, 2012:57). Oleh karena itu membaca termasuk dalam ranah memahami (C2), sehingga membaca dan memahami adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, serta membaca pemahaman adalah sarana untuk memahami teks bacaan.

Farr (via Dalman, 2013:5) mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*”, yang berarti membaca merupakan jantung pendidikan. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan budaya membaca pada siswa masih rendah. Sesuai dengan fenomena siswa gagal dalam ujian nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2010 menunjukkan rendahnya pemahaman membaca pada anak-

anak Indonesia, yang dipaparkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam situsnya (Dikti.go.id, 2012). Selain itu, dalam situs tersebut juga memaparkan penelitian-penelitian berbagai lembaga tentang minat membaca siswa Indonesia yang termasuk dalam kategori rendah. Salah satunya adalah hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA), pada tahun 2009 memperlihatkan siswa Indonesia berada pada posisi 57 dari 65 negara di dunia. Rendahnya minat baca pada siswa akan berdampak pada rendahnya pemahaman membaca siswa, dengan demikian, pengembangan kemampuan membaca pada siswa perlu dilakukan.

Pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pengembangan kurikulum, lalu menghasilkan Kurikulum 2013 (Mahsun, 2014:91). Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Sesuai yang tercantum dalam silabus Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, memahami teks ulasan tercantum pada KD 3.1 dan 4.1 (Kemendikbud, 2014:248). Oleh sebab itu teks ulasan adalah salah satu bagian pembelajaran yang wajib diajarkan pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada memahami teks ulasan. Teks ulasan merupakan teks yang membutuhkan pengetahuan lebih tentang apa yang akan diulas, sehingga untuk memahami teks ulasan dibutuhkan survei atau mengamati terlebih dulu tentang tema yang akan diulas. Dalam memahami teks dan isi teks ulasan siswa dituntut untuk mampu mengikuti alur berpikir penulis, yang berisi argumentasi dan analisis penulis. Dalam hal ini pembelajaran memahami teks ulasan diamati masih kurang inovatif

karena kurangnya penggunaan strategi pada pembelajaran membaca. Selain itu, pembelajaran cenderung masih menggunakan cara yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Penggunaan strategi dalam pembelajaran teks ulasan merupakan salah cara untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam membaca pemahaman untuk memahami teks dan isi teks. Selain itu, memahami teks ulasan menggunakan suatu strategi dirasa mampu untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Strategi SQ3R (*Survey-Question-Read-Recited-Review*) merupakan salah satu strategi yang dikenalkan oleh Robinson, yang diterapkan dalam memahami teks bacaan (via Ruddel, 2005:264). Strategi SQ3R diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa, karena langkah strateginya dapat mendorong siswa untuk meninjau, bertanya, membaca, menyatakan kembali, dan meninjau kembali. Strategi ini hanya fokus pada satu bahasan atau pokok materi, sehingga siswa dituntut untuk lebih teliti, fokus, dan kreatif pada teks yang akan dibaca. Langkah-langkah strategi SQ3R sangat sistematis dalam pelaksanaannya, sehingga bila satu langkah terlewat dapat mengurangi tingkat pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan perlu diketahui secara pasti. Dengan demikian, perlu diadakan penelitian lebih mendalam untuk mengetahui keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, khususnya membaca ada beberapa alasan sehingga peneliti membahas keefektifan penggunaan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan,

metode SQ3R belum pernah digunakan di SMP Negeri 1 Prambanan. Alasan kedua, untuk mengetahui keefektifan strategi SQ3R dalam memahami teks bacaan, menghasilkan pemahaman lebih baik, buruk, atau sama daripada metode pembelajaran yang biasanya digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R pada pembelajaran memahami teks ulasan belum sering digunakan.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.
3. Strategi SQ3R belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran memahami teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.
4. Perlu diujicobakan keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi agar permasalahan yang akan dibahas terpusat. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Perbedaan kemampuan memahami teks ulasan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R.

2. Keefektifan penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan?
2. Apakah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R efektif digunakan dalam pembelajaran teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.
2. Mengetahui keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran memahami teks ulasan dengan menggunakan strategi SQ3R serta sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan memahami teks ulasan.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran memahami teks ulasan dengan mengimplementasikan penguasaan strategi SQ3R.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inovasi dalam pengajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran memahami teks ulasan, sehingga guru mampu mengatasi masalah dalam pembelajaran memahami teks ulasan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu sarana untuk memotivasi siswa bahwa kegiatan memahami teks itu sangat penting bagi pergaulan mereka. Selain itu, seringnya siswa dalam membaca akan membantu siswa memahami isi atau maksud setiap teks bacaan yang dibacanya.

G. Batasan Istilah

Perlu adanya batasan istilah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, batasan istilah tersebut sebagai berikut:

1. Keefektifan adalah suatu tindakan atau usaha yang membawa efek atau hasil yang tepat guna.
2. Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis dari berbagai hal.
3. Strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mencapai tujuan yang ditentukan.
4. Strategi SQ3R merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam memahami sebuah bacaan. Strategi ini dilakukan dengan tahap survei, bertanya, membaca, menyatakan kembali dan meninjau kembali.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Kajian teori merupakan penjelasan berkaitan dengan teori yang relevan dengan penelitian, yaitu berkaitan dengan strategi *Survey, Question, Read, Recited, Review* dalam pembelajaran memahami teks ulasan yang selanjutnya disingkat dengan strategi SQ3R. Pada bab ini dipaparkan teori yang berkaitan dengan membaca, proses memahami teks bacaan, teks ulasan, dan strategi SQ3R.

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah kunci untuk memperoleh informasi atau pengetahuan (Aminuddin, 2010:17). Lin Yutang mengatakan bahwa dengan membaca menjadi lebih luas cakrawala pembaca (via Widyarmataya, 1992:140). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa membaca bukan hanya sekedar untuk memahami, tetapi juga salah satu kemampuan dasar berbahasa terpenting. Membaca digunakan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia.

Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, hal tersebut berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca (Dalman, 2013:5). Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, namun

lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental (Nuriadi, 2008:29). Aktivitas fisik dalam membaca salah satunya adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman. Oleh karena itu membaca bukan sekadar menggerakkan bola mata dari kiri ke kanan tetapi lebih dari itu, yaitu aktivitas berpikir untuk memahami bacaan demi bacaan.

Finnchiaro dan Bonomo (via Zuchdi, 2001:4) memandang bahwa membaca merupakan proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tercetak atau tertulis. Selain itu, Aminuddin (2010:15) merumuskan hakikat membaca menjadi tiga, yaitu: (1) membaca adalah mereaksi, yang berarti bahwa membaca adalah kegiatan mereaksi, mulai dari pengamatan bunyi ujaran dan tanda penulisan sampai dengan rekognisi, yaitu pengenalan bentuk untuk memahami tulisan itu; (2) membaca adalah proses, dijelaskan bahwa membaca melalui aspek terproses untuk mencapai tujuan tertentu, dengan melalui tahapan persepsi, rekognisi, komprehensi, interpretasi, evaluasi, dan kreasi; (3) membaca adalah pemecahan kode dan penerimaan pesan.

Berdasarkan uraian tentang membaca dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses menerjemahkan atau memecahkan lambang tanda, atau tulisan untuk memahami dan menemukan

maksud, tujuan, makna atau arti, serta menambah pengetahuan, ataupun menemukan informasi. Dengan demikian, membaca bukan hanya sekedar membaca tapi juga harus memahami isi dan teks bacaan.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yang utama yaitu untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan (Dalman, 2013:11). Selain itu, Anderson (via Dalman, 2013:11) mengemukakan ada tujuh macam tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) membaca untuk memperoleh fakta dan perincian,
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama,
- 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan,
- 4) membaca untuk menyimpulkan,
- 5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklafikasikan,
- 6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, dan
- 7) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Selain uraian tujuan membaca di atas, Dalman (2013:12) juga mengemukakan bahwa tujuan membaca tergantung pada kepentingan dan bahan bacaan yang dihadapi pembaca. Tujuan membaca itu tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Selain itu, tujuan membaca dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan, yang erat kaitannya dengan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu

pembaca yang memiliki tujuan membaca yang jelas akan lebih mudah memahami isi bacaan.

3. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca. Dalman (2013:63-67) mengemukakan ada dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca.

Membaca dalam hati secara garis besar dibagi menjadi membaca ekstensif dan membaca intensif (Dalman, 2013:68-75).

- a) Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Membaca sebanyak mungkin dengan waktu yang sesingkat mungkin, pemahaman yang bertaraf rendah sudah memadai untuk membaca ini. Membaca ekstensif masih dibagi lagi menjadi tiga, yaitu (1) membaca survei, yakni menyurvei sesuatu hal yang akan dibaca sebelum membaca, (2) membaca sekilas, yakni membaca dengan cepat dengan memperhatikan bagian yang ingin dicari saja, dan (3) membaca

dangkal, yakni membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman yang dangkal, yang bersifat seperti mencari kesenangan. Membaca ekstensif biasanya dilakukan di luar kelas.

- b) Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

Dari uraian jenis-jenis membaca di atas, membaca dalam hati dengan jenis membaca intensif adalah jenis membaca yang paling cocok untuk membaca pemahaman atau untuk memahami teks pada penelitian ini.

4. Faktor yang Mempengaruhi Membaca

Harras dan Sulistianingsih (via Zuchdi, 2012:13) mengemukakan hasil riset para pakar bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh jumlah jam dalam membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca semakin tinggi pula tingkat komprehensi atau semakin mudah memahami bacaan. Selain itu Yap (via Zuchdi, 2012:14) melaporkan hasil penelitiannya tentang perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca sebagai berikut: 65% ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25% oleh faktor IQ, dan 10% dari faktor-faktor lain yang berupa lingkungan sosial, emosional, dan lingkungan fisik. Jadi kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan keseringan atau banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca.

Burn, Roe, dan Ross (via Dalman, 2013:96-97) mengungkapkan ada beberapa potensi yang mempengaruhi membaca sehingga perlu dikembangkan. Potensi-potensi itu adalah potensi skemata pembaca, potensi mengingat, perspektif membaca, kemampuan berpikir, dan aspek afektif. Selain itu, berdasarkan tiga elemen penting yang terlibat dalam kegiatan membaca, yakni penulis, pembaca dan teks, Caldwell (via Zuchdi, 2012:15) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca yang terdiri dari proses aktif pemahaman, keterampilan, pengetahuan, dan motivasi pembaca, serta tingkat kesulitan karakteristik teks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca, mulai dari faktor IQ atau intelegensi, lingkungan sosial, emosional, dan lingkungan fisik, hingga banyaknya waktu yang dilakukan untuk kegiatan membaca. Selain itu faktor tingkat kesulitan teks dan karakteristik teks juga mempengaruhi pemahaman membaca. Dari semua faktor tersebut kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa. Guru dapat menjadi perantara penting untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam membaca, sehingga faktor-faktor lain akan saling mendukung dalam kemampuan membaca.

5. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca sangat erat kaitannya dengan pemahaman, karena pembaca memerlukan pemahaman untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan, seperti yang diungkapkan Zuchdi (2012:3) bahwa ada satu hal yang

disepakati oleh seluruh pakar membaca, bahwa unsur yang ada dalam membaca adalah pemahaman. Oleh karena itu, unsur pemahaman dalam membaca tidak bisa dipisahkan.

Membaca pemahaman merupakan aktivitas atau proses intelektual yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Rubin via Somadyo, 2011:7). Sesuai dengan yang diungkapkan Yoakam (via Ahuja, 2010:20) bahwa membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi yang benar antara makna dan lambang kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya berbagai aktivitas sekarang atau mendatang. Menurut Bormouth (via Zuchdi, 2008:22) kemampuan pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca tertulis.

Berdasarkan definisi beberapa tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi teks dengan memahami materi bacaan secara menyeluruh.

6. Proses Memahami Teks Bacaan

Saat membaca suatu teks bacaan pembaca memerlukan pemahaman terhadap isi teks untuk memperoleh informasi yang tepat pada teks bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu cara untuk memahami teks bacaan

dengan melibatkan makna dan lambang kata (Yoakam via Ahuja, 2010:50). Bormouth (via Zuchdi, 2008:22) mendefinisikan membaca pemahaman sebagai seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca tertulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman erat kaitannya proses memahami teks bacaan, yaitu teks dan isi teks bacaan, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi teks tersebut.

Pemahaman terhadap suatu teks tidak hanya bertumpu pada isi teks bacaan, tapi juga pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca lalu dikaitkan pada isi teks bacaan, seperti yang diungkapkan Somadyo (2011:10), membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Selain isi teks bacaan, memahami teks atau penguasaan struktur teks bacaan juga berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap teks bacaan (Syafi'ie via Somadyo, 2012:27). Oleh karena itu, dalam proses memahami teks bacaan isi teks dan teks, berpengaruh dalam proses memahami teks bacaan.

Memahami teks bacaan berkaitan dengan struktur wacana dan ciri bahasa yang terdapat pada teks bacaan. Dalam penelitian ini, teks yang digunakan adalah teks ulasan yang memiliki struktur teks yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Teks ulasan memiliki ciri kebahasaan antara lain menggunakan kata sifat sikap, metafora, merujuk pada partisipan tertentu, dan kalimatnya cenderung panjang atau kompleks, yang akan dijelaskan lebih terperinci pada subbab teks

ulasan. Tingkat pemahaman terhadap teks dapat diketahui dengan penguasaan siswa tentang struktur dan ciri bahasa teks serta isi teks.

Tingkat pemahaman terhadap isi teks bacaan dapat diukur dengan dilakukannya tes komprehensi bacaan menggunakan taksonomi, salah satunya adalah taksonomi Ruddel. Dalam taksonomi Ruddel tingkat komprehensi bacaan digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif yang diklasifikasikan menjadi tujuh subketerampilan utama (Zuchdi, 2008:100). Berikut adalah klasifikasi subketerampilan pemahaman membaca dalam taksonomi Ruddel (via Zuchdi, 2008:101).

Tabel 1: Klasifikasi Subketerampilan Pemahaman Membaca Taksonomi Ruddel

Kompetensi Keterampilan	Tingkat Pemahaman		
	Faktual	Interpretif	Aplikatif
1. Ide-ide penjelas			
a. Mengidentifikasi	✓	✓	✓
b. Membandingkan	✓	✓	✓
c. Menggolongkan		✓	✓
2. Urutan	✓	✓	✓
3. Sebab dan akibat	✓	✓	✓
4. Ide pokok	✓	✓	✓
5. Memprediksi		✓	✓
6. Menilai			
d. Penilaian pribadi	✓	✓	✓
e. Identifikasi perwatakan	✓	✓	✓
f. Identifikasi motif pengarang		✓	✓
7. Pemecahan masalah			✓

Pada tingkatan pemahaman faktual, siswa dituntut mampu mengidentifikasi informasi tersurat dalam teks bacaan. Tingkatan pemahaman interpretatif siswa dituntut mampu mengidentifikasi informasi tersirat pada teks

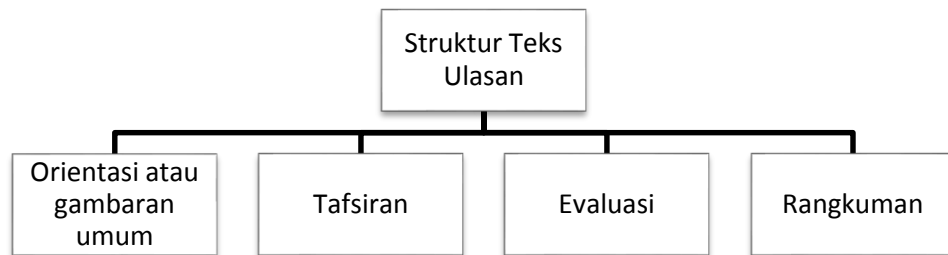
bacaan. Pada tingkatan pemahaman terakhir, aplikatif, siswa dituntut mampu menerapkan isi bacaan pada situasi baru dan menemukan apa yang dimaksudkan pengarang.

7. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah sebuah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Analisis itu bisa berbentuk buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks tersebut memberikan tanggapan atau analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks (Kemendikbud, 2014:147). Selain itu, pada dasarnya teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan.

Hampir sama dengan pernyataan di atas bahwa pada dasarnya teks ulasan adalah tinjauan ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan, pada umumnya disebut dengan resensi. Keraf (1997:274) berpendapat bahwa resensi buku adalah suatu jenis tulisan yang memiliki titik singgung dalam ringkasan dan ikhtisar. Menurut Keraf resensi buku adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai hasil karya atau buku. Samad (1997:1-2) menjelaskan bahwa resensi buku memiliki tujuan untuk memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengkritik.

Struktur teks ulasan terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman (Kemendikbud, 2014:149), seperti gambar berikut .



Gambar 1: Struktur Teks Ulasan

Orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas, misalnya berisi tentang gambaran umum sebuah karya atau benda yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. *Tafsiran* berisi pandangan sendiri mengenai karya atau benda yang akan diulas. Bagian ini dilakukan setelah mengevaluasi karya atau barang tersebut dengan karya atau benda yang akan mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. *Evaluasi*, pada bagian ini penulis mengevaluasi karya, penampilan, dan produksi. Bagian evaluasi juga berisi gambaran tentang detail suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri-ciri, dan kualitas karya tersebut. *Rangkuman*, pada struktur terakhir ini penulis memberikan ulasan akhir yang berisi simpulan karya tersebut (Kemendikbud, 2014:152).

Kemendikbud dalam buku siswa (2014:152) menjelaskan bahwa teks ulasan memiliki ciri kebahasaan yang khas. Ciri kebahasaan itu antara lain menggunakan kata sifat sikap, metafora, merujuk pada partisipan tertentu, dan kalimatnya cenderung panjang atau kompleks. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis dari berbagai hal yang berisi kritik atau penilaian terhadap suatu karya.

8. Strategi SQ3R

Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* disingkat SQ3R adalah salah satu strategi membaca untuk memahami isi bacaan menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya (Dalman, 2013:189). Teknik SQ3R dikenalkan oleh Robinson merupakan strategi yang cukup lama (Ruddel, 2005:264). Meskipun strategi yang tua, namun bukan berarti strategi ini tradisional. Strategi SQ3R mengajak siswa tidak terlalu lama menunggu atau terburu-buru belajar, karena lima langkah SQ3R mengharuskan siswa untuk meninjau kembali apa yang mereka baca (Huda, 2014:245). Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah strategi SQ3R yang dipaparkan oleh Dalman (2013: 191-195):

a. *Survey* (survei)

Survei adalah langkah membaca untuk mendapatkan gambaran keseluruhan yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca. Selain itu, menurut Soedarso (via Dalman, 2013:191), survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca, dengan maksud mempercepat menangkap arti, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide penting, melihat susunan bahan bacaan tersebut, mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Peran guru adalah memberikan arahan pada siswa atau pemantik agar siswa menuju pada teks yang akan dibaca. Siswa dikenalkan

dahulu materi atau teks yang akan dibaca. Siswa dituntut untuk kembali mengingat kembali apa yang mereka ketahui tentang teks yang akan dibaca.

b. *Question (tanya)*

Tanya adalah langkah yang dilakukan siswa untuk membuat pertanyaan sebelum membaca teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya atau berkaitan dengan teks bacaan. Dalman juga menjelaskan, saat melakukan survei siswa juga dapat mengajukan atau mencatat pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata tanya *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*.

c. *Read (baca)*

Langkah selanjutnya adalah membaca teks yang telah disurvei sebelumnya. Siswa membaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diformulasikan. Pada tahap membaca ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) jangan selalu membuat catatan-catatan, karena akan memperlambat dalam membaca, dan (2) jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata maupun frasa tertentu, karena bisa jadi setelah selesai membaca acapkali ternyata salah memilih garis bawah yang penting. Oleh sebab itu, pada tahap ini siswa harus mampu berkonsentrasi atau fokus dalam membaca teks.

d. *Recite (menyatakan)*

Pada tahap ini siswa mengulas dan menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari bacaan atau teks itu. Selain itu pada tahap *recite* siswa diarahkan ketika menemukan jawaban untuk berhenti sejenak membaca lalu mencatat jawaban pertanyaan yang ditemukan. Selain itu pada tahap ini siswa dapat membuat catatan seperlunya ketika menemukan bagian yang penting. Jika

mengalami kesulitan pada bab tertentu siswa dapat membaca ulang bagian tersebut. Selain itu Dalman juga mengemukakan bahwa pada tahap ini siswa disediakan waktu sepertiga dari waktu untuk membaca. Jelas, bahwa hal ini memang diperlukan untuk benar-benar memahami apa yang dibaca, jadi tidak sekedar membaca. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan kembali hasil pemahaman membaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

e. *Review (meninjau)*

Pada tahap terakhir ini siswa diminta mengulang dan mengingat-ingat kembali serta meninjau bagian atau hal yang sudah dipahami maupun belum pada teks bacaan. Tahap ini adalah tahap yang paling penting. Dalman juga menjelaskan daya ingat manusia terbatas, oleh sebab itu setelah membaca keseluruhan siswa perlu mengulangi untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal atau bagian penting yang barangkali terlewat.

B. *Penelitian yang Relevan*

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Perwitasari dengan judul *Keefektifan Metode Selidiki, Tanya, Baca, Deraskan dan Tes (STBDT) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta* tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis eksperimen. Dalam penelitian ini, Perwitasari menguji bahwa penggunaan metode Selidiki, Tanya, Baca, Deraskan, dan Tes

yang dikembangkan dari strategi SQ3R pada membaca pemahaman. Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa siswa kelas kontrol dan eksperimen. Siswa kelas eksperimen memiliki skor lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, setelah dilakukan perlakuan.

Selain penelitian di atas, penelitian Stevy Ditta Nirmala yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran ERICA (Efective Reading in The Content Areas) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP RSBI Pelaksana Kurikulum 2013 Se-Kabupaten Megelang*. Strategi SQ3R pada penelitian ini tidak lebih efektif daripada strategi KWL (*Know, Want, Learn*). Meski begitu, kelas eksperimen yang mendapat perlakuan strategi SQ3R hasil skornya lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dalam penelitian Stevy Ditta Nirmala pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran ERICA lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman teks eksplanasi tanpa menggunakan model tersebut.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metodologi yang digunakan adalah eksperimen, dan sama-sama menggunakan dua sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang membaca pemahaman serta sama-sama menguji keefektifan strategi ataupun model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut terletak pada subjek penelitian, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. Selain itu, teknik pembelajaran atau strategi yang digunakan

pada kedua penelitian tersebut dan pada penelitian ini berbeda, pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah strategi SQ3R yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan.

C. Kerangka Pikir

Membaca adalah suatu proses menerjemahkan atau memecahkan lambang tanda, atau tulisan untuk memahami dan menemukan makna atau arti, menambah pengetahuan, ataupun menemukan informasi. Strategi SQ3R membantu siswa untuk meninjau kembali apa yang telah dibaca, sehingga siswa dengan kemampuan mengingat yang rendah dapat lebih mengingat apa yang baru saja dipelajari. Sebelum siswa melakukan kegiatan membaca, siswa dituntut untuk melakukan persiapan atau meninjau tentang materi yang akan dibaca. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan setelah meninjau atau menyurvei materi harus dijawab pada tahap selanjutnya. Siswa akan terfokus pada bacaan atau teks karena ada target yang harus dipenuhi, yaitu menjawab pertanyaan dan memahami isi bacaan. Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis dari berbagai hal yang berisi kritik atau penilaian terhadap suatu karya. Strategi SQ3R dinilai efektif dan dapat meningkatkan pemahaman membaca teks ulasan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.
- b. Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.
- b. Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang mencakup desain penelitian, paradigma penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data: instrumen penelitian, validitas, dan reliabilitas, teknik analisis data, serta hipotesis statistik.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu *Keefektifan Strategi SQ3R (Survey-Question-Read-Recited-Review) dalam Pembelajaran Memahami Teks Ulasan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan Klaten*. Dikatakan eksperimen semu karena pelaku penelitiannya adalah manusia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, lalu diberi tes akhir (*posttest*) sebagai pembanding, setelah dilakukan perlakuan tanpa strategi SQ3R terhadap kelompok kontrol dan menggunakan strategi SQ3R terhadap kelompok eksperimen. Berikut desain penelitian yang disajikan dalam tabel.

Tabel 2: Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (variabel bebas)	<i>Posttest</i> (variabel terikat)
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : *pretest* kelompok eksperimen

O_2 : *pretest* kelompok kontrol

O_3 : *posttest* kelompok eksperimen

O_4 : *posttest* kelompok kontrol

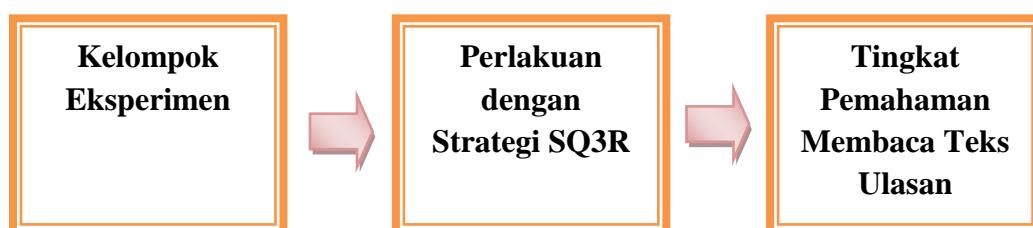
X : strategi SQ3R

- : pembelajaran tanpa strategi SQ3R

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menggambarkan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma kelompok eksperimen

**Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma kelompok kontrol



Gambar 3: Paradigma kelompok kontrol

Berdasarkan paradigma di atas, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dilakukan *pretest* pada kedua kelompok yang telah dikenai perlakuan, namun hanya kelompok eksperimen saja yang dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi SQ3R dan kelompok kontrol dikenai perlakuan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Selanjutnya kedua kelompok sama-sama dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah strategi SQ3R, karena strategi ini akan digunakan dalam perlakuan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan menggunakan strategi SQ3R, sehingga variabel ini dapat diukur dan dikendalikan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil pemahaman membaca teks ulasan siswa yang dapat dilihat hasil skor tes. Variabel terikat juga disebut sebagai *output* atau hasil, sehingga kemampuan atau skor hasil membaca yang dipengaruhi strategi SQ3R adalah hasilnya atau variabel terikatnya.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dari kajian variabel bebas dan terikat di atas maka definisi operasional variabel penelitiannya sebagai berikut.

1. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*) adalah variabel bebas, karena mempengaruhi hasil pemahaman membaca teks ulasan pada siswa kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan. Strategi SQ3R adalah salah satu strategi yang dikenalkan oleh Robinson untuk membantu atau mempermudah siswa untuk memahami sebuah bacaan atau teks.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami teks ulasan siswa. Kemampuan memahami adalah kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami makna, maksud, atau informasi dalam teks, baik secara langsung atau tersirat maupun secara tidak langsung atau tersurat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Jumlah kelas VIII sebanyak 8 kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan kelompok sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sehingga populasi dianggap homogen. Pengambilan

sampel kelas diundi secara acak seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. Berdasarkan pengundian kelas VIII E terpilih menjadi kelas eksperimen, kelas VIII D menjadi kelas kontrol, dan kelas VIII G menjadi kelas uji instrumen.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten. SMP Negeri 1 Prambanan Klaten merupakan SMP yang menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap, pada bulan Mei-Juni 2015.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum pelaksanaan eksperimen atau memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan *pretest* (tes awal). Maksud dari dilakukannya *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman teks ulasan pada masing-masing kelompok. Dengan kata lain, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* ini berisi 30 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman teks ulasan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji-t. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks ulasan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga kedua kelompok dapat berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Kedua kelompok telah dikenai *prettest* dengan hasil yang setara atau berangkat dari titik tolak yang sama, selanjutnya adalah tahap perlakuan atau eksperimen. Perlakuan menggunakan strategi SQ3R pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi SQ3R pada kelompok kontrol ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks ulasan pada kedua kelompok. Ada empat unsur pokok yang terlibat dalam pembelajaran ini, yakni strategi SQ3R, guru, peneliti, dan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Survey

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.
- 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik.

- 3) Sebelum membaca teks peserta didik bersama kelompok membacanya melakukan survei berkaitan judul teks bacaan. Secara umum seluruh kelompok membaca melakukan kegiatan prabaca untuk mendapatkan ikhtisar umum..
- 4) Secara berkelompok peserta didik mengamati teks ulasan
- 5) Peserta didik mengamati struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan.

Question

- 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan. Pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa.
- 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya.
- 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Read

- 1) Peserta didik membaca teks ulasan di dalam hati. Membaca dalam dilakukan secara individu tanpa membuat catatan atau tanda-tanda. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan fokus pada teks bacaan. Berhenti sejenak hanya digunakan untuk menuliskan jawaban yang ditemukan.
- 2) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan.

- 4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan.
- 5) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu.

Recited

- 1) Secara individu siswa menuliskan isi teks dan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dan menuliskan isi teks ulasan.
- 3) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks.
- 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan.
- 5) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman.

- 6) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan.

Review

- 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut.
- 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya.
- 3) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas.
- 4) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain.
- 5) Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengingat dan mengulang kembali, serta meninjau ulang bagian yang belum atau sudah dipahami.

b. Kelompok Kontrol

Mengamati

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.

- 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks ulasan yang telah disediakan oleh guru.
- 4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks ulasan tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras.
- 5) Secara berkelompok peserta didik mengamati teks ulasan.
- 6) Peserta didik mengamati struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan.

Menanya

- 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan.
- 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya
- 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya

Mengumpulkan

- 1) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan.
- 2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan.

Menalar

- 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan.
- 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks.
- 3) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan.

Mengomunikasikan

- 1) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas.
- 2) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain.

Kelompok kontrol pada pelaksanaan eksperimen ini berfungsi sebagai pembanding serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang terjadi secara signifikan. Selain itu, juga untuk mengetahui efektif atau tidaknya strategi SQ3R.

Saat melakukan perlakuan guru mempunyai dua peran, yaitu sebagai pelaku manipulasi pada kelompok eksperimen dan fasilitator pada kelompok kontrol. Begitu pula dengan siswa, pada kelompok eksperimen siswa menjadi sasaran manipulasi dan pada kelompok kontrol siswa menjadi partisipan. Peneliti sendiri pada penelitian ini bertindak sebagai pengamat saat berlangsungnya perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Telah dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan, selanjutnya adalah

pengukuran dengan diberi *posttest* (tes akhir). *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian tingkat kemampuan membaca pemahaman dari hasil *pretest* setelah dilakukan perlakuan. Pencapaian hasil *posttest* itu dapat berupa peningkatan, tetap, atau penurunan dari hasil *pretest*.

Sama halnya dengan *pretest*, *posttest* berisi 30 soal pilihan ganda dengan materi yang sama seperti saat *pretest*. *Posttest* ini juga berfungsi untuk menguji perbedaan hasil *pretest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil akhir atau hasil *posttest* ini yang menentukan apakah strategi SQ3R efektif atau tidak dalam pembelajaran membaca pemahaman teks ulasan.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman membaca teks ulasan siswa kelas VIII adalah teks objektif atau tes pilihan ganda, dilengkapi dengan empat alternatif jawaban. Sistem penskoran dalam tes objektif hanya memungkinkan adanya satu jawaban yang benar, sehingga apabila jawaban benar mendapat skor satu (1) dan apabila salah mendapat skor nol (0). Tes objektif itu terdiri dari 30 soal yang dikerjakan saat *pretest* dan *posttest*. Hasil dari skor *pretest* dan *posttest* yang dikumpulkan inilah data yang digunakan untuk analisis. Terdapat 30 soal *pretest* dan *posttest* diperoleh dari 50 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tes objektif untuk mengukur tingkat pemahaman membaca yang berdasarkan pada taksonomi Ruddel dengan tiga tingkat komprehensi, yaitu faktual, interpretif, dan aplikatif.

Instrumen disusun melalui tiga tahapan, yaitu (1) memilih teks atau bacaan yang sekiranya sesuai dengan kemampuan membaca siswa, (2) membuat kisi-kisi soal, dan (3) membuat dan menuliskan butir soal dan kunci jawaban.

2. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Instrumen pada penelitian ini akan diuji menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, yaitu kesesuaian kisi-kisi dalam penyusunan butir soal dan ketepatan butir soal itu sendiri yang digunakan untuk pemenuhan dan penemuan bukti-bukti validitas. Pengembangan dan pembuatan butir soal haruslah sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat, agar instrumen dapat dikatakan valid, sehingga isi instrumen disesuaikan dengan silabus dan Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan pembelajaran teks ulasan. Selain itu instrumen juga diuji menggunakan validitas konstruk. Instrumen harus dikonsultasikan kepada yang ahli dibidangnya, yaitu Ibu Sarini Batyali, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Prambanan.

Instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 50 butir soal, lalu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Analisis instrumen atau butir soal untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan instrumen dilakukan menggunakan program *iteman*. Butir soal yang dinyatakan layak jika indeks tingkat kesulitannya (ITK) berkisar antara 0,20 sampai 0,80 dan dengan indeks daya beda (IDB) sebesar 0,20 (Nurgiyantoro, 2011: 195).

Pengujian dilakukan terhadap 31 siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Prambanan. Instrumen yang telah diuji menggunakan validitas isi diperoleh 37 soal yang valid, sedangkan instrumen yang diuji menggunakan validitas konstruk terdapat 35 soal yang valid. Dari soal-soal yang valid tersebut hanya 30 soal yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas pada instrumen bertujuan untuk mengetahui apa instrumen dapat mengukur secara konsisten keterampilan membaca pemahaman dari waktu ke waktu. Untuk menganalisis reliabilitas peneliti dibantu program *iteman*. Uji reliabilitasnya dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien *Alpha*, lalu dilihat besar *r*-nya untuk diinterpretasikan pada tabel berikut.

Tabel 3: Besar Nilai *r* dan Interpretasinya

Besarnya nilai <i>r</i>	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,799	Cukup
0,400 – 0,599	Agak rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Arikunto, 2010: 319)

Tingkat reilabilitas intrumen diuji pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 1 Prambanan. Hasil dari uji reliabilitas tersebut diperoleh nilai *alpha* sebesar 0,801 sehingga instrumen dinyatakan reliabel untuk digunakan. Oleh sebab itu, instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai intrumen penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 17. Penggunaan uji-t dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta menguji keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Rumus uji-t adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menguji perbedaan rata-rata hitung kemampuan membaca pemahaman teks ulasan yang signifikan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t juga berfungsi untuk membuktikan kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil, sehingga keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran pemahaman membaca siswa kelas VIII dapat diketahui. Penghitungan diterima atau ditolaknya hipotesis seluruhnya dibantu oleh program komputer SPSS 17.00.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis statistik yang pertama dilakukan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik yang berupa uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan pada hasil skor soal *pretest* dan *posttest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Untuk penghitungan analisis uji normalitas peneliti dibantu dengan program SPSS 17, dengan perhitungan Komolgorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks dengan taraf signifikansi 5%.

Interpretasi hasil uji normalitas dapat dilihat menggunakan nilai signifikansi, sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya tidak normal atau menyimpang.

b. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas varian perlu dilakukan dengan uji statistik pada skor hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui sampel yang dipakai untuk penelitian diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Penguji dalam melakukan penghitungan uji homogenitas dibantu program SPSS 17. Hasil dari penghitungan itu lalu diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau sama.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang berbeda atau tidak homogen.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik atau hipotesis nihil adalah hipotesis yang mengemukakan bahwa tidak adanya hubungan ataupun pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis kebalikannya, yakni hipotesis yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Berikut adalah rumus hipotesis dalam penelitian:

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho: tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII .

Ha: terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII .

μ_1 : penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan

μ_2 tidak adanya penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan

$$H_o = \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 = \mu_2$$

Ho: pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R.

Ha: pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R.

μ_1 : penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan

μ_2 tidak adanya penggunaan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan, serta untuk menguji keefektifan strategi SQ3R terhadap pembelajaran memahami teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. Hasil data dalam penelitian ini berupa skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Data

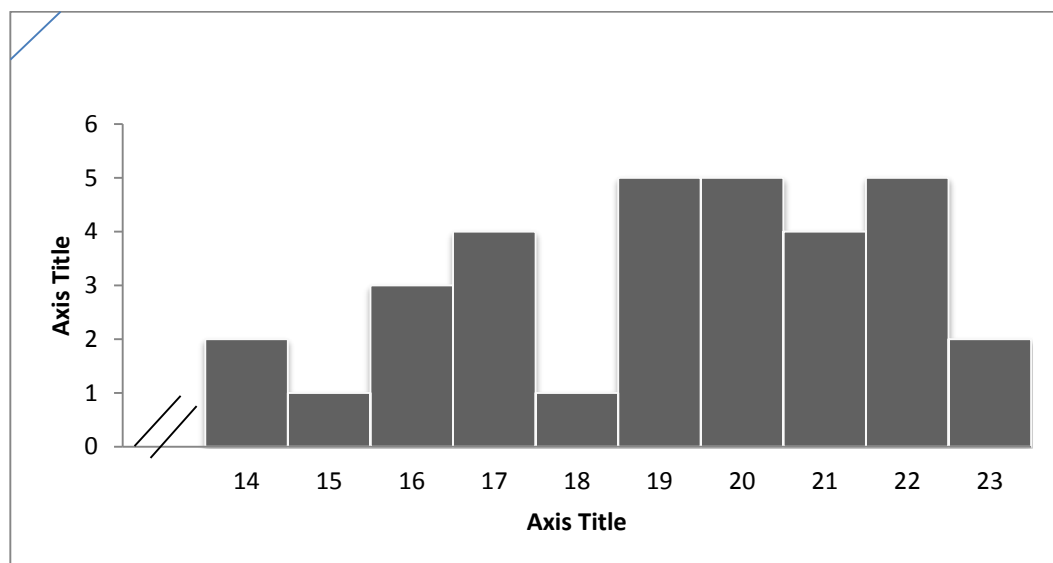
a. Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Pretes dilakukan sebelum siswa mendapat perlakuan berupa pembelajaran memahami teks ulasan. Pretes berupa 30 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Subjek penelitian pada pretes kelompok kontrol berjumlah 32 siswa.

Berdasarkan data skor hasil pretes kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata 19,125; median 19,5; modus 19; dan standar deviasi 2,58719. Berikut tabel dan histogram dari hasil perhitungan skor pretes kelompok kontrol.

Tabel 4: Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase (%)
1.	14	2	6,25	2	6,25
2.	15	1	3,125	3	9,375
3.	16	3	9,375	6	18,75
4.	17	4	12,5	10	31,25
5.	18	1	3,125	11	34,375
6.	19	5	15,625	16	50
7.	20	5	15,625	21	65,625
8.	21	4	15,625	25	78,125
9.	22	5	12,5	30	93,75
10.	23	2	6,25	32	100
Total		32	100		



Gambar 4: Histogram Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol yang mendapat skor

tertinggi sebesar 23 ada 2 siswa dengan presentase sebesar 6,25% dan siswa yang mendapat skor terendah sebesar 14 ada 2 siswa dengan perensetase 6,25%.

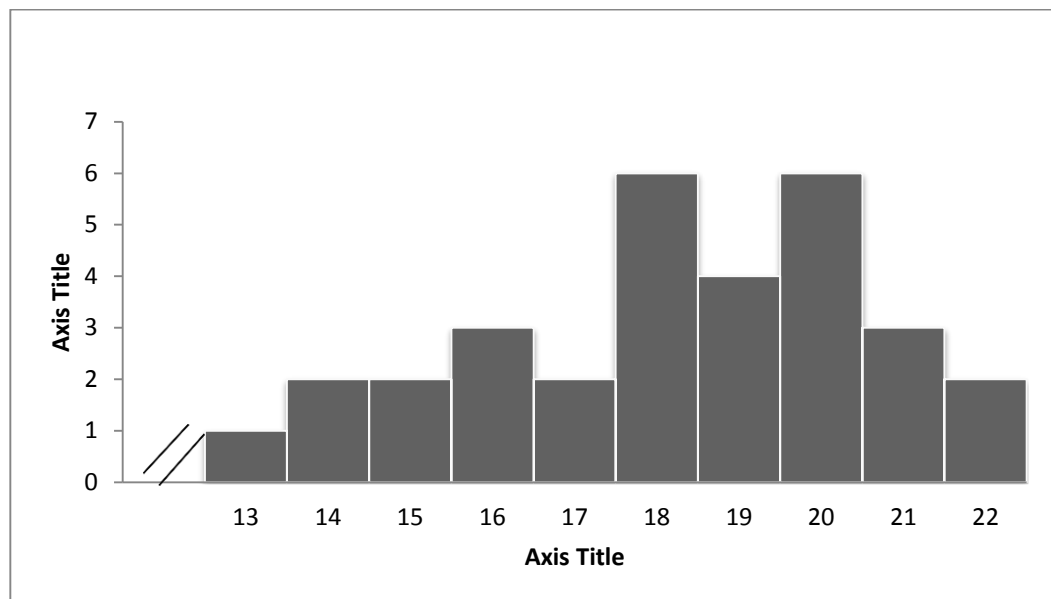
b. Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R. Sama halnya dengan kelompok kontrol, sebelum diberi perlakuan kelompok eksperimen terlebih dulu dilakukan pretes kemampuan memahami teks ulasan yang berupa 30 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

Berdasarkan data skor hasil pretes kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 18,125; median 18; modus 20; dan standar deviasi 2,40631. Berikut tabel dan histogram dari hasil perhitungan skor pretes kelompok eksperimen.

Tabel 5: Data Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase (%)
1.	13	1	3,125	1	3,125
2.	14	2	6,25	3	9,375
3.	15	2	6,25	5	15,625
4.	16	4	12,5	9	28,125
5.	17	2	6,25	11	34,375
6.	18	6	18,75	17	53,125
7.	19	4	12,5	21	65,625
8.	20	6	18,75	27	84,375
9.	21	3	9,375	30	93,75
10.	22	2	6,25	32	100
total		32	100		



Gambar 5: Histogram Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks ulasan kelompok eksperimen yang mendapat skor tertinggi sebesar 22 ada 2 siswa dengan presentase sebesar 6,25% dan siswa yang mendapat skor terendah sebesar 13 ada 1 siswa dengan perensetase 3,125%.

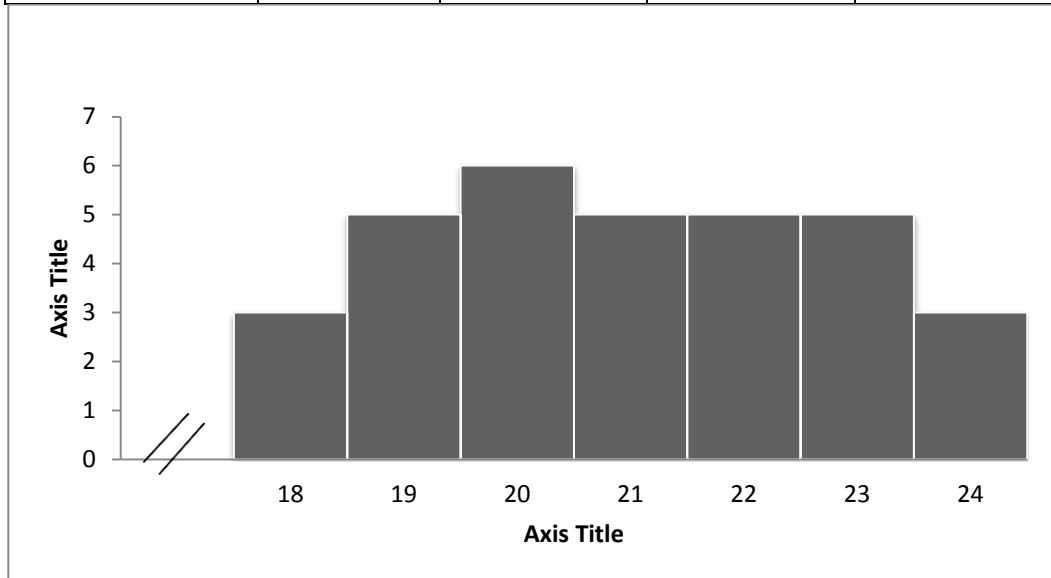
c. Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Postes dilakukan saat kelompok kontrol telah diberi perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Postes yang diberikan berupa 30 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban dengan subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan data skor hasil postes kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata 20,968; median 21; modus 20; dan standar deviasi 1,840. Berikut tabel dan histogram dari hasil perhitungan skor postes kelompok kontrol.

Tabel 6: Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase (%)
1.	18	3	9,375	3	9,375
2.	19	5	15,625	8	25
3.	20	6	18,75	14	43,75
4.	21	5	15,625	19	59,375
5.	22	5	15,625	24	75
6.	23	5	15,625	29	90,625
7.	24	3	9,375	32	100
Total		32	100		



Gambar 6: Histogram Frekuensi Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks ulasan postes kelompok kontrol yang mendapat skor tertinggi sebesar 24 ada 3 siswa dengan presentase sebesar 9,375% dan siswa yang mendapat skor terendah sebesar 18 ada 3 siswa dengan perensetase 9,375%.

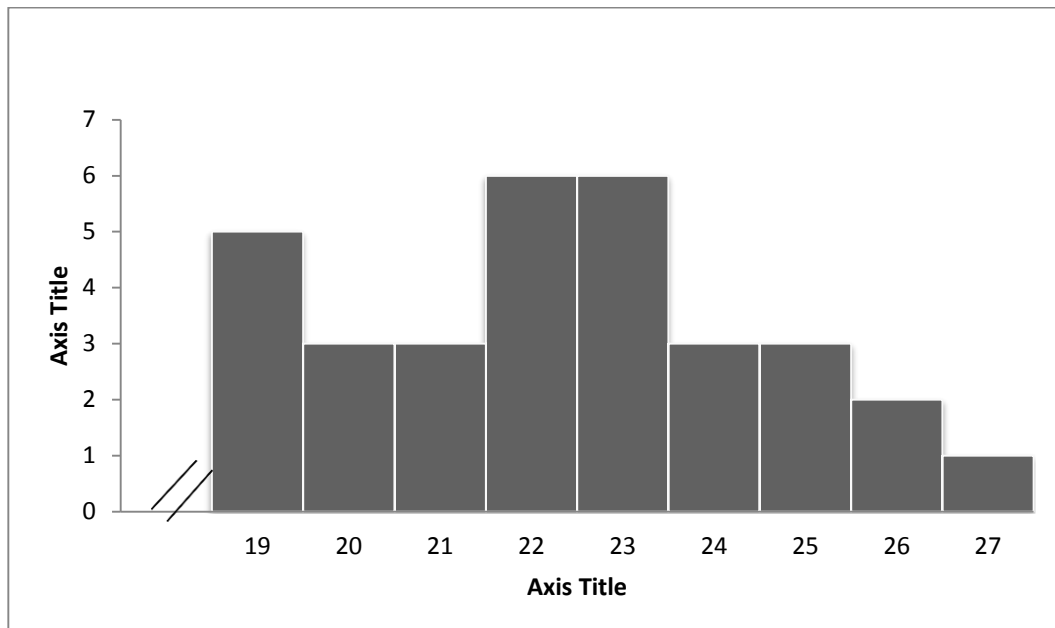
d. Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Postes diberikan untuk mengukur kemampuan memahami teks ulasan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah diberi perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan dengan menggunakan strategi SQ3R kelompok eksperimen diberi postes.

Berdasarkan data skor hasil postes kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 22,31125; median 22; modus 23; dan standar deviasi 2,2638. Berikut tabel dan histogram dari hasil perhitungan skor postes kelompok eksperimen.

Tabel 7: Data Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi Kumulatif	Presentase (%)
1.	19	5	15,625	5	15,625
2.	20	3	9,375	8	25
3.	21	3	9,375	11	34,375
4.	22	6	18,75	17	53,125
5.	23	6	18,75	23	71,875
6.	24	3	9,375	26	81,25
7.	25	3	9,375	29	90,625
8.	26	2	6,25	31	96,875
9.	27	1	3,125	32	100
total		32	100		



Gambar 7: Histogram Frekuensi Skor Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan memahami teks ulasan postes kelompok eksperimen yang mendapat skor tertinggi sebesar 27 ada 1 siswa dengan presentase sebesar 3,125% dan siswa yang mendapat skor terendah sebesar 19 ada 6 siswa dengan perensetase 18,75%.

e. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membandingkan skor data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel berikut menyajikan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi.

Tabel 8: Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	23	22	24	27
Skor Terendah	14	13	18	19
Rata-rata	19,125	18,125	20,968	22,31125
Median	19	18	21	22
Modus	19	20	20	23
Standar Deviasi	2,587	2,406	1,84	2,2638

Dari tabel di atas, dapat diketahui perbandingan perbedaan antara skor pretes dan skor postes pembelajaran memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor pretes tertinggi kelompok kontrol adalah 23, terendah 14. Skor pretes kelompok eksperimen tertinggi 22 dan terendah 13. Sedangkan postes skor kelompok kontrol tertinggi adalah 24 dan terendah adalah 18. Skor postes kelompok eksperimen tertinggi adalah 27 dan terendah adalah 19.

Skor rata-rata pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Skor rata-rata pretes kelompok kontrol 19,125, sedangkan kelompok eksperimen 18,125. Sementara itu, skor rata-rata postes kelompok kontrol 20,968, sedangkan rata-rata kelompok eksperimen 22,31125.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan pretes dan postes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran data ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17. Data dinyatakan memiliki distribusi normal jika nilai p yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas sebaran data pretes-postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 9: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Data	Smirnov	Sig.	Shapiro	Sig.	Keterangan
1.	Pretes KK	0,137	0,133	0,943	0,094	$p > 0,05$ = normal
2.	Postes KK	0,138	0,125	0,940	0,076	$p > 0,05$ = normal
3.	Pretes KE	0,136	0,142	0,958	0,243	$p > 0,05$ = normal
4.	Postes KE	0,101	0,200	0,951	0,156	$p > 0,05$ = normal

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa distribusi data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dikatakan normal. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi dari Kolomorgorof Smirnov dan Shapiro Wilk yang lebih besar dari 0,05, sehingga sebaran data dapat dinyatakan normal normal.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bermaksud untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi penelitian memiliki varian yang sama atau tidak secara signifikan antara satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan pada data pretes dan postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17.

Data dinyatakan homogen jika nilai p lebih besar dari taraf kesalahan 0,05. Hasil uji homogenitas varian kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Data	<i>Levene Statistic</i>	df	Sig.	Keterangan
1.	Pretes	0,264	62	0,609	$p > 0,05$
2.	Postes	1,079	62	0,303	$p > 0,05$

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan pretes diperoleh nilai *levene statistic* 0,264 dengan df 62, dan taraf signifikansi (p) 0,609 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil pretes kedua kelompok homogen dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Sementara itu, perhitungan data postes diperoleh nilai *levene statistic* 1,079 dengan df 62, dan taraf signifikansi (p) 0,303, maka dapat dinyatakan bahwa hasil postes kedua kelompok homogen dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji perbedaan pembelajaran memahami teks ulasan antara kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan strategi SQ3R dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa strategi SQ3R. Selain itu, analisis data digunakan untuk menguji keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t untuk menguji perbedaan skor rerata pretes dan postes kedua kelompok penelitian apakah memiliki perbedaan yang signifikan. Perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17. Syarat yang harus terpenuhi adalah dikatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-t Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t pretes kemampuan memahami teteks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan untuk menguji perbedaan data kedua kelompok sebelum kedua kelompok dikenai perlakuan. Hasil perhitungan uji-t pretes kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Hasil Uji-t Pretes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
Pretes kontrol-eksperiemen	1,601	62	0,114	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,601 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,114 pada taraf kesalahan 0,05 atau dapat dikatakan nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t postes kemampuan memahami teks ulasan kedua kelompok dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kedua kelompok yang mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R dan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Uji-t ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 17. Berikut ini rangkuman hasil uji-t postes pembelajaran memahami teks ulasan

Tabel 12: Hasil Uji-t Postes Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Postes kontrol-eksperimen	-2,606	62	0,011	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,606 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,011 pada taraf kesalahan 0,05 atau dapat dikatakan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah

dikenai perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa dan menggunakan strategi SQ3R.

c. Uji-t Data Kenaikan Pretes-Postes dan Skor Rerata Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks ulasan awal dan akhir pada kedua kelompok serta untuk mengetahui keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan. Perhitungan uji-t dibantu program komputer SPSS 17. Berikut ini hasil uji-t data pretes-postes dan skor rerata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13: Hasil Uji-t Kenaikan Skor Pretes-Postes dan Kenaikan Skor Rerata Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kenaikan Skor Rerata	t_{hitung}	df	p	Keterangan
KK	1,843	-3,308	31	0,002	$P < 0,05 = \text{signifikan}$
KE	4.186	-6,705	31	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil nilai t_{hitung} kelompok kontrol sebesar -3,308 dengan df 31 serta nilai p 0,002, dan nilai t_{hitung} kelompok eksperimen sebesar -6,705 dengan df 31 serta nilai p 0,000 pada taraf kesalahan 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQ3R dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi SQ3R.

Selain kenaikan skor uji-t yang signifikan, juga terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,843, sedangkan skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,186. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang signifikan menunjukkan bahwa strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan lebih efektif.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Berikut disajikan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan uji-t.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan”. Hipotesis tersebut disebut hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol (H_o) yaitu, “Tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan”.

Perbedaan hasil uji-t pembelajaran memahami teks ulasan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji-t skor postes kedua kelompok.

Hasil analisis uji-t skor postes kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh saat postes kedua kelompok dengan perhitungan dibantu program komputer SPSS 17, lalu diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -2,606 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,011 pada taraf kesalahan 0,05 atau bisa dikatakan nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dan siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah “Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R”. Hipotesis ini merupakan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol (H_0) yakni, “Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R”. Keefektifan strategi SQ3R dapat diketahui dengan uji-t pretes-postes kelompok eksperimen dan kenaikan skor rata-rata kemampuan memahami teks ulasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil uji-t data kenaikan skor pretes dan postes kemampuan memahami teks ulasan kelompok eksperimen dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 17 diperoleh hasil nilai t_{hitung} -6,705 dengan df 31 dan nilai p 0,000 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQ3R dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi SQ3R.

Di samping itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,843, sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,186. Perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif dalam pembelajaran memahami teks ulasan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran teks ulasan menggunakan strategi SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Prambanan Klaten pada kelas VIII D dan VIII E. Terdapat 64 siswa yang menjadi sampel penelitian ini dengan rincian 32 siswa sebagai kelompok kontrol dan 32 lainnya menjadi kelompok eksperimen. Ada 2 rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dengan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Sementara itu, rumusan masalah kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan.

Pretes dan postes dilakukan pada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal dan kondisi akhir kedua kelompok. Pretes dan postes terdiri dari 30 soal pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Data yang diperoleh dari pretes dan postes berupa skor dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS 17.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari kondisi awal yang sama, dibuktikan dengan skor pretes rata-rata kedua kelompok yang sama-sama masih rendah, yaitu 19,125 untuk rata-rata kelompok kontrol dan 18,125 untuk skor rata-rata kelompok eksperimen. Selain itu, untuk kelompok kontrol diperoleh skor median 19; modus 19; dan standar deviasi 2,587, dan untuk kelompok eksperimen diperoleh skor; median 18; modus 20; dan standar deviasi 2,406. Berdasarkan perhitungan hasil skor pretes dapat dibuktikan bahwa kemampuan memahami awal teks ulasan kedua kelompok masih tergolong rendah.

Perhitungan skor hasil postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami kenaikan, dibuktikan dengan skor hasil rata-rata yang mengalami kenaikan, yaitu 20,968 untuk skor rata-rata kelompok kontrol dan 22,311 untuk skor rata-rata kelompok eksperimen. Selain itu diperoleh hasil skor median 21; modus 20; dan standar deviasi 1,840 untuk kelompok kontrol, dan untuk kelompok eksperimen diperoleh skor median 22; modus 23; dan standar deviasi 2,263.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan memahami teks ulasan pada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen. Selain itu, peningkatan kemampuan pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibanding dengan kelompok kontrol.

1. Perbedaan Kemampuan Memahami Teks Ulasan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tidak adanya perbedaan kemampuan memahami teks ulasan pada kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dari hasil uji-t pada skor hasil pretes kedua kelompok. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,601 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,114 pada taraf kesalahan 0,05 atau dapat dikatakan nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

Perlakuan dikenai pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah pretes dilakukan. perlakuan berbeda dilakukan, yaitu untuk kelompok kontrol perlakuan dilaksanakan tanpa menggunakan strategi SQ3R, sedangkan untuk kelompok eksperimen perlakuan dilakukan dengan menggunakan strategi SQ3R.

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Reviewi*) adalah salah satu strategi membaca untuk memahami isi bacaan menggunakan langkah-langkah secara sistematis pelaksanaannya (Dalman, 2013:189). Teknik SQ3R dikenalkan oleh Robinson dan merupakan strategi yang sudah cukup lama (Ruddel, 2005:264). Strategi SQ3R mengajak siswa tidak terlalu terburu-buru belajar, karena lima langkah SQ3R mengharuskan siswa untuk meninjau kembali apa

yang mereka baca (Huda, 2014:245). Strategi SQ3R terdiri dari lima langkah. *Pertama*, survei atau prabaca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca. *Kedua*, tanya adalah langkah yang memerlukan pembaca mengutamakan suatu ciri soal yang setelah mendapati teks tersebut berkaitan dengan keperluan tugasnya, siswa mengajukan atau mencatat pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata *siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa*. *Ketiga*, membaca adalah membaca teks yang telah disurvei sebelumnya. Siswa membaca untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diformulasikan, pada tahap ini siswa harus mampu berkonsentrasi atau fokus dalam membaca teks. *Keempat*, menyatakan adalah tahap yang mengharuskan pembaca untuk mengulas dan menyimpulkan apa yang telah diperoleh dari bacaan atau teks itu. Selain itu pada tahap menyatakan siswa diarahkan ketika menemukan jawaban untuk berhenti sejenak membaca lalu mencatat jawaban pertanyaan yang ditemukan. *Kelima*, meninjau. Pada tahap terakhir ini siswa diminta mengulang dan mengingat-ingat kembali serta meninjau bagian atau hal yang sudah maupun belum dipahami pada teks bacaan.

Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Dimulai dengan guru memberikan teks, lalu siswa membaca. Setelah itu siswa diberi pertanyaan lalu siswa diminta untuk menjawab pertanyaan. Guru berperan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami teks ataupun seputar pertanyaan.

Kemampuan memahami teks ulasan diketahui dengan adanya proses memahami teks bacaan yang memuat teks ulasan. Pemahaman terhadap teks ulasan bertumpu pada teks dan isi teks. Pemahaman terhadap teks ulasan meliputi struktur wacana teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Sedangkan pemahaman terhadap isi teks ulasan diketahui dengan cara diukur menggunakan tes komprehensi menggunakan taksonomi Ruddel. Dalam taksonomi Ruddel tingkat komprehensi bacaan digolongkan dalam tiga tingkat, yaitu faktual, interpretatif, dan aplikatif. Tes komprehensi berupa tes objektif berjumlah 30 soal dengan empat alternatif pilihan jawaban. Tes komprehensi dilakukan sebelum siswa dikenai perlakuan atau pretes dan setelah siswa dikenai perlakuan atau postes.

Perlakuan yang berbeda dikenai pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, setelah itu dilakukan tahap terakhir yaitu postes. Postes dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor postes dianalisis dengan uji-t menggunakan program komputer SPSS 17, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar - 2,606 dengan $df = 62$ dan p sebesar 0,011 pada taraf kesalahan 0,05 atau dapat dikatakan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami teks ulasan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa dan menggunakan strategi SQ3R. Dapat disimpulkan kelompok eksperimen yang diajar dengan strategi SQ3R memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi SQ3R.

Selain itu perbedaan kemampuan memahami teks ulasan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dari hasil rata-rata tingkat pemahaman menggunakan taksonomi Ruddel. Tingkat pemahaman yaitu faktual, interpretatif, dan aplikatif. Pada kelompok kontrol rata-rata nilai postes tingkat pemahaman faktual 6,09; interpretatif, 9,62; dan aplikatif 5,40 dengan rerata keseluruhan nilai 20,96 sedangkan pada kelompok eksperimen rata-rata nilai postes faktual 6,59; interpretatif 10,5; dan aplikatif 5,18 dengan rerata keseluruhan nilai 22,31. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen lebih unggul pada tingkat pemahaman faktual dan interpretatif. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Keefektifan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Memahami Teks Ulasan

Keefektifan strategi SQ3R dalam pembelajaran memahami teks ulasan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan diketahui berdasarkan kenaikan rerata skor gain pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta skor hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen. Terdapat perbedaan kenaikan rerata skor gain yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} -6,705 dengan df 31 pada taraf kesalahan dan nilai p 0,000 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Rerata skor gain pada kelompok kontrol dan eksperimen dapat diketahui dengan tabel berikut.

Kelompok Kontrol	Rerata	<i>Absolute Gain: 1,6428</i>	<i>Normalized Gain: 0,01944</i>
Kelompok Eksperimen		<i>Absolute Gain: 3,7857</i>	<i>Normalized Gain: 0,04541</i>

Tabel 14: Rerata Skor Gain Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Terdapat kenaikan hasil rerata skor gain kedua kelompok sebesar 2,1429 untuk *absolute gain* dan 0,02597 untuk *normalized gain* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sehingga dapat dikatakan terdapat kenaikan skor gain yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan antara sebelum dan sesudah. Perbedaan kenaikan rerata skor gain antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen serta kenaikan yang signifikan antara skor hasil pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi SQ3R lebih efektif dalam pembelajaran memahami teks ulasan.

Pembelajaran menggunakan strategi SQ3R efektif dalam pembelajaran memahami teks ulasan, sesuai dengan maksud dari pembelajaran ini, yakni membuat siswa fokus pada satu bahan bacaan sehingga siswa lebih mudah untuk memahami teks dan isi teks bacaan. Dengan diterapkannya strategi ini dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias untuk memahami teks dan lebih mudah untuk memahami teks. Situasi ini dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran tentang memahami teks ulasan untuk siswa. Siswa kelompok eksperimen lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, selain itu siswa mampu

mengungkapkan identifikasi struktur teks, memahami isi teks secara keseluruhan, serta membuat siswa lebih fokus pada teks bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R terbukti lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks ulasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu dalam penelitian menyebabkan penelitian ini hanya berlangsung selama dua minggu. Waktu penelitian yang hanya dua minggu ini dimanfaatkan untuk pretes, perlakuan sebanyak 4 kali, dan postes pada kedua kelompok.
2. Faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan saat penerapan perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu tahapan dalam strategi SQ3R belum maksimal karena lima langkah strategi membuat siswa kebingungan sehingga sulit untuk menerapkannya. Selain itu siswa mengeluhkan teks yang panjang sehingga membuat siswa kehilangan fokus dan tidak berminat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka berikut adalah simpulan penelitian.

1. Terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi SQ3R pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan program SPSS 17 dengan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,606 dengan df 62 dan p sebesar 0,011 pada taraf kesalahan 0,05 atau dapat dikatakan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan, maka dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Strategi SQ3R efektif dalam pembelajaran memahami teks ulasan bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen serta kenaikan hasil skor rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh hasil nilai t_{hitung} -6,705 dengan df 31 pada taraf kesalahan dan nilai p 0,00 dengan taraf kesalahan 0,05 (5%). Dengan demikian hasil uji-t skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan kemampuan memahami teks ulasan yang signifikan. Skor rerata kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,843, sedangkan

kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4,186. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, strategi SQ3R terbukti lebih efektif digunakan dalam pembelajaran memahami teks ulasan siswa kelas VIII.

B. Implikasi

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran memahami teks ulasan menggunakan strategi SQ3R lebih efektif dibandingkan pembelajaran memahami teks ulasan tanpa menggunakan strategi SQ3R. Oleh sebab itu, dapat diimplikasikan bahwa penggunaan strategi SQ3R yang tepat dapat membantu keberhasilan pembelajaran memahami teks ulasan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, berikut beberapa uraian saran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran memahami teks ulasan.

1. Guru SMP Negeri 1 Prambanan sebaiknya memanfaatkan strategi SQ3R pada saat melaksanakan pembelajaran memahami teks ulasan. Hal dikarenakan penggunaan strategi SQ3R pada pembelajaran memahami teks ulasan lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks ulasan siswa.
2. Pembelajaran memahami teks ulasan sebaliknya menggunakan berbagai strategi, agar siswa lebih berminat dan tidak merasa jenuh atau bosan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi SQ3R.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Terj. Tina Martiani. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012. *Siswa Gagal UN di Pelajaran Bahasa Indonesia*. <http://dikti.go.id/blog/2012/07/18/siswa-gagal-un-di-pelajaran-bahasa-indonesia/> diunduh pada tanggal 2 Maret 2015
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa Indonesia*.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- _____. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya.
- Madya, Retno Utari Widyaiswara. *Taksonomi Bloom, Apa dan Bagaimana Menggunakannya*. <http://www.bppk.depkeu.go.id/>. Diunduh pada tanggal 14 Maret 2015.
- Mahsun. 2014. *eks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Perwitasari. 2013. Keefektifan Metode Sediki, Tanya, Baca, Deraskan, Tas (STBDT) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Rahayu, Nur Aini. 2014. Perbandingan Penggunaan Strategi KWL dengan Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Samad. Ds. 1997. *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Gramedia.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. <https://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf>. diunduh pada tanggal 29 Januari 2015.
- Tierney, R James. 1996. *Readings Strategies and Practies a Compendium Third Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Widyarmataya. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 1

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

1	0-1	0.806	0.661	0.459	A	0.097	-0.081	-0.047
					B	0.806	0.661	0.459
*					C	0.065	-0.846	-0.434
					D	0.032	-0.844	-0.345
					Other	0.000	-9.000	-9.000
2	0-2	0.968	-0.503	-0.206	A	0.032	0.503	0.206
?					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.968	-0.503	-0.206
					Other	0.000	-9.000	-9.000
					CHECK THE KEY			
					D was specified, A works better			
*								
3	0-3	0.484	0.173	0.138	A	0.258	-0.432	-0.319
					B	0.484	0.173	0.138
*					C	0.065	0.170	0.087
					D	0.194	0.179	0.124
					Other	0.000	-9.000	-9.000
4	0-4	0.871	0.818	0.514	A	0.032	0.220	0.090
					B	0.871	0.818	0.514
*					C	0.032	-0.986	-0.403
					D	0.065	-0.927	-0.476
					Other	0.000	-9.000	-9.000
5	0-5	0.839	0.555	0.369	A	0.065	-0.195	-0.100
					B	0.097	-0.649	-0.376
					C	0.839	0.555	0.369
*					D	0.000	-9.000	-9.000

					Other	0.000	-9.000	-9.000
6	0-6	0.548	0.487	0.388	A	0.548	0.487	0.388
*					B	0.161	-0.074	-0.049
					C	0.129	-0.064	-0.040
					D	0.161	-0.660	-0.439
					Other	0.000	-9.000	-9.000
7	0-7	0.774	0.517	0.372	A	0.774	0.517	0.372
*					B	0.065	-0.846	-0.434
					C	0.032	-0.844	-0.345
					D	0.129	0.058	0.036
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT
 Page 2

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
8	0-8	0.774	0.739	0.531	A	0.774	0.739	0.531
*					B	0.097	-0.440	-0.255
					C	0.097	-0.589	-0.342
					D	0.032	-0.631	-0.258
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.516	0.136	0.108	A	0.516	0.136	0.108
*					B	0.194	-0.176	-0.122
					C	0.161	0.010	0.007
					D	0.129	-0.039	-0.025
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.935	-0.252	-0.129	A	0.032	0.078	0.032
*					B	0.935	-0.252	-0.129

CHECK THE KEY					C	0.032	0.361	0.148
?	B was specified, C works better				D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.839	0.953	0.634	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.839	0.953	0.634
*					C	0.097	-0.589	-0.342
					D	0.065	-1.000	-0.538
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.613	-0.016	-0.012	A	0.323	0.342	0.263
?					B	0.000	-9.000	-9.000
	CHECK THE KEY				C	0.613	-0.016	-0.012
*	C was specified, A works better				D	0.065	-0.927	-0.476
					Other	0.000	-9.000	-9.000
13	0-13	0.774	0.568	0.408	A	0.065	-0.277	-0.142
					B	0.032	-0.844	-0.345
					C	0.129	-0.356	-0.223
					D	0.774	0.568	0.408
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
14	0-14	0.935	0.927	0.476	A	0.032	-0.773	-0.316
					B	0.935	0.927	0.476
*					C	0.032	-0.844	-0.345
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.	Point			Prop.	Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

15	0-15	0.581	-0.030	-0.023	A	0.290	-0.122	-0.092
					B	0.032	0.361	0.148
?								
		CHECK THE KEY			C	0.581	-0.030	-0.023
*		C was specified, B works better			D	0.097	0.158	0.092
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.452	0.457	0.364	A	0.452	0.457	0.364
*					B	0.323	-0.315	-0.241
					C	0.032	-0.844	-0.345
					D	0.194	-0.026	-0.018
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.903	1.000	0.654	A	0.903	1.000	0.654
*					B	0.032	-0.986	-0.403
					C	0.032	-0.844	-0.345
					D	0.032	-0.844	-0.345
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.806	0.923	0.641	A	0.806	0.923	0.641
*					B	0.032	-0.277	-0.113
					C	0.129	-0.843	-0.529
					D	0.032	-0.773	-0.316
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.903	0.799	0.463	A	0.032	-0.844	-0.345
					B	0.065	-0.602	-0.309
					C	0.903	0.799	0.463
*					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.968	0.844	0.345	A	0.968	0.844	0.345
*					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.032	-0.844	-0.345
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.774	0.210	0.151	A	0.032	-0.277	-0.113
					B	0.065	-0.155	-0.079
					C	0.774	0.210	0.151
*					D	0.129	-0.112	-0.071
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 4

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

22	0-22	0.742	0.527	0.389	A	0.742	0.527	0.389
*					B	0.129	-0.916	-0.575
					C	0.129	0.107	0.067
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
23	0-23	0.355	0.510	0.397	A	0.387	0.123	0.096
					B	0.129	-0.964	-0.605
					C	0.355	0.510	0.397
*					D	0.129	-0.161	-0.101
					Other	0.000	-9.000	-9.000
24	0-24	0.613	0.439	0.345	A	0.097	-0.589	-0.342
					B	0.613	0.439	0.345
*					C	0.290	-0.196	-0.148
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
25	0-25	0.355	0.414	0.322	A	0.355	0.414	0.322
*					B	0.097	0.218	0.126
					C	0.290	-0.196	-0.148
					D	0.258	-0.384	-0.284
					Other	0.000	-9.000	-9.000
26	0-26	0.806	0.531	0.369	A	0.097	-0.948	-0.550
					B	0.806	0.531	0.369
*					C	0.097	0.098	0.057
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

27	0-27	0.516	0.457	0.364	A	0.258	-0.194	-0.143
					B	0.129	-0.745	-0.468
					C	0.097	0.218	0.126
					D	0.516	0.457	0.364
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
28	0-28	0.742	0.749	0.553	A	0.742	0.749	0.553
*					B	0.032	-0.277	-0.113
					C	0.161	-0.367	-0.244
					D	0.065	-1.000	-0.538
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
29	0-29	0.935	1.000	0.538	A	0.065	-1.000	-0.538
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.935	1.000	0.538
*					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
30	0-30	0.871	1.000	0.743	A	0.871	1.000	0.743
*					B	0.065	-0.927	-0.476
					C	0.065	-1.000	-0.538
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
31	0-31	0.548	0.371	0.295	A	0.355	-0.123	-0.096
					B	0.548	0.371	0.295
*					C	0.065	-0.236	-0.121

					D	0.032	-0.986	-0.403
					Other	0.000	-9.000	-9.000
32	0-32	0.871	1.000	0.682	A	0.032	-0.986	-0.403
					B	0.871	1.000	0.682
*					C	0.097	-0.918	-0.532
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
33	0-33	0.226	-0.227	-0.163	A	0.032	-0.631	-0.258
					B	0.710	0.391	0.295
?					C	0.032	-0.277	-0.113
	CHECK THE KEY				D	0.226	-0.227	-0.163
*	D was specified, B works better				Other	0.000	-9.000	-9.000
34	0-34	0.548	0.125	0.099	A	0.548	0.125	0.099
*					B	0.194	0.123	0.085
					C	0.129	-0.015	-0.009
					D	0.129	-0.380	-0.239
					Other	0.000	-9.000	-9.000
35	0-35	0.548	0.604	0.480	A	0.226	0.370	0.266
					B	0.097	-1.000	-0.619
					C	0.129	-0.794	-0.498
					D	0.548	0.604	0.480
*					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.
Key								
36	0-36	0.968	0.702	0.287	A	0.000	-9.000	-9.000

					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.032	-0.702	-0.287
					D	0.968	0.702	0.287
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
37	0-37	0.323	0.485	0.372	A	0.226	-0.653	-0.470
					B	0.129	-0.404	-0.254
					C	0.323	0.299	0.230
					D	0.323	0.485	0.372
*					Other	0.000	-9.000	-9.000
38	0-38	0.613	0.520	0.409	A	0.194	-0.195	-0.135
					B	0.613	0.520	0.409
*					C	0.032	-0.773	-0.316
					D	0.161	-0.367	-0.244
					Other	0.000	-9.000	-9.000
39	0-39	0.968	0.702	0.287	A	0.968	0.702	0.287
*					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.032	-0.702	-0.287
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
40	0-40	0.290	0.477	0.360	A	0.290	0.477	0.360
*					B	0.258	0.250	0.185
					C	0.032	-0.064	-0.026
					D	0.419	-0.613	-0.485
					Other	0.000	-9.000	-9.000
41	0-41	0.516	0.663	0.529	A	0.065	-1.000	-0.538
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.516	0.663	0.529
*					D	0.419	-0.338	-0.267
					Other	0.000	-9.000	-9.000
42	0-42	0.935	1.000	0.517	A	0.032	-0.986	-0.403
					B	0.935	1.000	0.517
*					C	0.032	-0.773	-0.316
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 7

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

43	0-43	0.903	1.000	0.654	A	0.032	-0.844	-0.345
					B	0.032	-0.986	-0.403
					C	0.903	1.000	0.654
*					D	0.032	-0.844	-0.345
					Other	0.000	-9.000	-9.000
44	0-44	0.806	0.829	0.576	A	0.129	-0.453	-0.284
					B	0.806	0.829	0.576
*					C	0.065	-1.000	-0.538
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
45	0-45	0.677	0.415	0.318	A	0.065	0.008	0.004
					B	0.677	0.415	0.318
*					C	0.129	-0.672	-0.422
					D	0.129	-0.039	-0.025
					Other	0.000	-9.000	-9.000
46	0-46	0.677	0.229	0.176	A	0.129	-0.088	-0.055
					B	0.677	0.229	0.176
*					C	0.194	-0.232	-0.161
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
47	0-47	0.774	0.159	0.114	A	0.774	0.159	0.114
*					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.129	0.058	0.036
					D	0.097	-0.350	-0.203
					Other	0.000	-9.000	-9.000

48	0-48	0.613	-0.190	-0.149	A	0.226	0.148	0.106
?					B	0.129	0.058	0.036
	CHECK THE KEY				C	0.613	-0.190	-0.149
*					D	0.032	0.220	0.090
	C was specified, A works better				Other	0.000	-9.000	-9.000
49	0-49	0.419	-0.023	-0.018	A	0.258	0.028	0.021
					B	0.129	-0.380	-0.239
	CHECK THE KEY				C	0.419	-0.023	-0.018
*					D	0.194	0.291	0.202
	C was specified, D works better				Other	0.000	-9.000	-9.000
?								

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 8

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No. Key	Scale -Item	Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.
----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
50	0-50	0.677	-0.242	-0.186	A	0.161	0.303	0.202
?					B	0.677	-0.242	-0.186
*					C	0.097	0.338	0.196
	CHECK THE KEY				D	0.065	-0.358	-0.184
	B was specified, A works better				Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file AKU.TXT

Page 9

There were 31 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	50
N of Examinees	31
Mean	34.903
Variance	39.636
Std. Dev.	6.296
Skew	-0.871
Kurtosis	-0.480
Minimum	21.000
Maximum	42.000
Median	36.000
Alpha	0.801
SEM	2.805
Mean P	0.698
Mean Item-Tot.	0.326
Mean Biserial	0.484

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Prop. Correct		Biser		Point Biser	
	Tingkat Kesukaran	Kategori	Daya Beda	Kategori	Validitas	Keterangan
1	0.806	Mudah	0.661	Baik	0,459	Valid
2	0,968	Mudah	0.968	Baik	-0.206	Tidak valid
3	0.484	Sedang	0.484	Baik	0.138	Tidak valid
4	0.871	Mudah	0.818	Baik	0.514	Valid
5	0.839	Mudah	0.555	Baik	0.369	Valid
6	0.548	Sedang	0.487	Baik	0.388	Valid
7	0.774	Sedang	0.517	Baik	0.372	Valid
8	0.774	Sedang	0.739	Baik	0.531	Valid
9	0.516	Sedang	0.516	Baik	0.108	Tidak valid
10	0.935	Mudah	0.935	Baik	-0.129	Tidak valid
11	0.839	Mudah	0.839	Baik	0.634	Valid
12	0.613	Sedang	0.613	Baik	-0.012	Tidak valid
13	0.774	Sedang	0.774	Baik	0.408	Valid
14	0.935	Mudah	0.927	Baik	0.476	Valid
15	0.581	Sedang	-0.030	Tidak baik	-0.023	Tidak valid
16	0.452	Sedang	0.457	Baik	0.364	Valid
17	0.903	Mudah	1.000	Baik	0.654	Valid
18	0.806	Mudah	0.923	Baik	0.641	Valid
19	0.903	Mudah	0.799	Baik	0.463	Valid
20	0.968	Mudah	0.844	Baik	0.345	Valid
21	0.774	Sedang	0.210	Perlu revisi	0.151	Tidak valid
22	0.742	Sedang	0.527	Baik	0.389	Valid
23	0.355	Sedang	0.510	Baik	0.397	Valid
24	0.613	Sedang	0.439	Baik	0.345	Valid
25	0.355	Sedang	0.414	Baik	0.322	Valid
26	0.806	Mudah	0.531	Baik	0.369	Valid
27	0.516	Sedang	0.457	Baik	0.364	Valid
28	0.742	Sedang	0.749	Baik	0.553	Valid
29	0.935	Mudah	1.000	Baik	0.538	Valid
30	0.871	Mudah	1.000	Baik	0.743	Valid
31	0.548	Sedang	0.371	Baik	0.295	Valid
32	0.871	Mudah	1.000	Baik	0.682	Valid
33	0.226	Sedang	-0.227	Tidak baik	-0.163	Tidak valid
34	0.548	Sedang	0.125	Perlu revisi	0.099	Tidak valid
35	0.548	Sedang	0.604	Baik	0.480	Valid
36	0.968	Mudah	0.702	Baik	0.287	Valid
37	0.323	Sedang	0.485	Baik	0.372	Valid
38	0.613	Sedang	0.520	Baik	0.409	Valid
39	0.968	Mudah	0.702	Baik	0.287	Valid
40	0.290	Sedang	0.477	Baik	0.360	Valid
41	0.516	Sedang	0.663	Baik	0.529	Valid
42	0.935	Mudah	1.000	Baik	0.517	Valid

43	0.903	Mudah	1.000	Baik	0.654	Valid
44	0.806	Mudah	0.829	Baik	0.576	Valid
45	0.677	Sedang	0.415	Baik	0.318	Valid
46	0.677	Sedang	0.229	Perlu revisi	0.176	Tidak valid
47	0.774	Sedang	0.159	Baik	0.114	Tidak valid
48	0.613	Sedang	-0.190	Tidak baik	-.0.149	Tidak valid
49	0.419	Sedang	-0.023	Tidak baik	-0.018	Tidak valid
50	0.677	Sedang	-0.242	Tidak baik	-.0186	Tidak valid

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat 35 soal valid dan 15 soal tidak valid.
2. Reabilitas soal menunjukkan rerata (*Alpha*) sebesar 0,801, yang berarti soal dalam tingkat baik.

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

[illegible]

Lembar Telaah Soal Pilihan Ganda

Aspek	Jenis Persyaratan	No Butir Soal																								
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A. Materi	1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	3. Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi	5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	6. Pokok soal dirumuskan dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	7. pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	8. pilihan jawaban dirumuskan dengan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	9. pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	10. tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	11. panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa	12. antarbutir soal tidak bergabung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	13. pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	16. Kalimat tidak bernakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	17. Kosakata baku umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan (v): Sesuai dengan kriteria

(-) tidak sesuai dengan kriteria

Penelaah

Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Prambanan

Sarimi Batyali, S.Pd.

**SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL DAN
KELOMPOK EKSPERIMEN**

Kelompok Kontrol		
No	Skor Pretes	Skor Postes
1	19	19
2	19	21
3	14	23
4	21	22
5	18	19
6	19	21
7	20	18
8	17	19
9	21	24
10	21	21
11	21	20
12	20	19
13	15	20
14	16	24
15	22	18
16	19	19
17	22	23
18	17	23
19	20	22
20	22	20
21	23	21
22	20	18
23	22	23
24	19	20
25	20	22
26	16	22
27	16	21
28	17	20
29	22	22
30	14	20
31	17	23
32	23	24

Kelompok Eksperimen		
No	Skor Pretes	Skor Postes
1	19	22
2	20	20
3	16	21
4	19	21
5	17	19
6	17	19
7	20	23
8	18	23
9	20	23
10	18	25
11	20	21
12	22	23
13	16	23
14	21	26
15	16	24
16	20	19
17	22	19
18	15	22
19	21	22
20	19	20
21	18	22
22	14	20
23	15	24
24	20	23
25	14	26
26	21	19
27	18	27
28	16	22
29	13	22
30	19	25
31	18	24
32	18	25

REKAPITULASI SKOR PRETES DAN POSTES KELOMPOK KONTROL
DAN KELOMPOK EKSPERIMEN SESUAI TINGKAT PEMAHAMAN
TAKSONOMI RUDEL

Kelompok Kontrol								
No Siswa	F	I	A	Skor Pretes	F	I	A	Skor Postes
1	6	10	3	19	5	9	5	19
2	6	9	4	19	6	9	6	21
3	4	7	3	14	7	10	6	23
4	3	12	6	21	4	12	6	22
5	5	7	6	18	7	7	5	19
6	5	9	5	19	6	9	6	21
7	5	10	5	20	5	10	3	18
8	4	10	3	17	5	9	5	19
9	5	11	5	21	6	11	7	24
10	6	9	6	21	6	9	6	21
11	5	11	5	21	6	9	5	20
12	5	10	5	20	7	7	5	19
13	5	6	4	15	6	10	4	20
14	4	8	4	16	6	10	8	24
15	8	11	3	22	7	6	5	18
16	5	10	4	19	6	9	4	19
17	6	11	5	22	6	12	5	23
18	5	7	5	17	8	9	6	23
19	3	10	7	20	6	11	6	22
20	5	11	6	22	6	9	5	20
21	8	9	6	23	7	10	4	21
22	6	12	2	20	6	10	6	18
23	6	11	5	22	8	9	6	23
24	6	7	6	19	6	10	4	20
25	4	10	6	20	5	11	6	22
26	4	7	5	16	6	12	4	22
27	5	7	4	16	5	10	6	21
28	7	6	4	17	6	10	4	20
29	8	9	5	22	6	10	6	22
30	4	6	4	14	5	9	6	20
31	4	9	4	17	7	10	6	23
32	8	10	5	23	7	10	7	24
Rata2	5,3125	9,125	4,6875	19,125	6,09375	9,625	5,40625	20,96875

Keterangan F: Faktual, I: Interpretatif, A: Aplikatif

Kelompok Eksperimen								
No Siswa	F	I	A	Skor Pretes	F	I	A	Skor Postes
1	6	10	3	19	8	11	3	22
2	8	8	4	20	7	9	4	20
3	8	9	2	16	7	10	4	21
4	5	10	4	19	7	11	3	21
5	6	8	3	17	4	10	5	19
6	6	8	3	17	6	8	5	19
7	4	11	5	20	6	11	6	23
8	5	9	4	18	7	11	5	23
9	5	10	5	20	7	11	5	23
10	5	8	5	18	8	10	7	25
11	6	8	6	20	7	9	5	21
12	6	11	5	22	6	12	5	23
13	3	6	7	16	8	10	5	23
14	5	11	5	21	8	12	6	26
15	5	7	4	16	8	11	5	24
16	7	7	6	20	5	9	5	19
17	6	9	7	22	4	7	8	19
18	5	6	4	15	6	11	5	22
19	8	10	3	21	5	13	4	22
20	7	7	5	19	5	8	6	20
21	4	8	6	18	6	11	5	22
22	2	6	6	14	6	11	3	20
23	3	8	4	15	7	11	6	24
24	7	8	5	20	8	10	5	23
25	4	5	5	14	7	12	7	26
26	6	9	6	21	7	8	4	19
27	4	9	5	18	8	13	6	27
28	6	8	2	16	6	9	7	22
29	2	7	4	13	5	11	6	22
30	7	6	6	19	8	12	5	25
31	4	9	5	18	7	12	5	24
32	6	7	5	18	7	12	6	25
Rata2	5,34375	8,21875	4,65625	18,125	6,59375	10,5	5,1875	22,3125

Keterangan F: Faktual, I: Interpretatif, A: Aplikatif

DISTRIBUSI FREKUENSI KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

1. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Kontrol

Statistics

PRETES KELOMPOK KONTROL

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		19.1250
Std. Error of Mean		.45735
Median		19.5000
Mode		19.00 ^a
Std. Deviation		2.58719
Variance		6.694
Range		9.00
Minimum		14.00
Maximum		23.00
Sum		612.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PRETES KELOMPOK KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	2	6.3	6.3	6.3
	15.00	1	3.1	3.1	9.4
	16.00	3	9.4	9.4	18.8
	17.00	4	12.5	12.5	31.3
	18.00	1	3.1	3.1	34.4
	19.00	5	15.6	15.6	50.0
	20.00	5	15.6	15.6	65.6
	21.00	4	12.5	12.5	78.1
	22.00	5	15.6	15.6	93.8
	23.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

2. Distribusi Frekuensi Pretes Kelompok Eksperimen

Statistics

PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		18.1250
Std. Error of Mean		.42538
Median		18.0000
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		2.40631
Variance		5.790
Range		9.00
Minimum		13.00
Maximum		22.00
Sum		580.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	3.1	3.1	3.1
	14.00	2	6.3	6.3	9.4
	15.00	2	6.3	6.3	15.6
	16.00	4	12.5	12.5	28.1
	17.00	2	6.3	6.3	34.4
	18.00	6	18.8	18.8	53.1
	19.00	4	12.5	12.5	65.6
	20.00	6	18.8	18.8	84.4
	21.00	3	9.4	9.4	93.8
	22.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

3. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol

Statistics

POSTES KELOMPOK KONTROL

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		20.9688
Std. Error of Mean		.32529
Median		21.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		1.84013
Variance		3.386
Range		6.00
Minimum		18.00
Maximum		24.00
Sum		671.00

POSTES KELOMPOK KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	3	9.4	9.4	9.4
	19.00	5	15.6	15.6	25.0
	20.00	6	18.8	18.8	43.8
	21.00	5	15.6	15.6	59.4
	22.00	5	15.6	15.6	75.0
	23.00	5	15.6	15.6	90.6
	24.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

4. Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen

Statistics

POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		22.3125
Std. Error of Mean		.40020
Median		22.0000
Mode		22.00 ^a
Std. Deviation		2.26385
Variance		5.125
Range		8.00
Minimum		19.00
Maximum		27.00
Sum		714.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	5	15.6	15.6	15.6
	20.00	3	9.4	9.4	25.0
	21.00	3	9.4	9.4	34.4
	22.00	6	18.8	18.8	53.1
	23.00	6	18.8	18.8	71.9
	24.00	3	9.4	9.4	81.3
	25.00	3	9.4	9.4	90.6
	26.00	2	6.3	6.3	96.9
	27.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

HASIL UJI PRASYARAT ANALISIS

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Normalitas Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NORMALITASPRETESKONTROL	.137	32	.133	.943	32	.094

a. Lilliefors Significance Correction

b. Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NORMALITASPRETESEKSPERIMEN	.136	32	.142	.958	32	.243

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Normalitas Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NORMALITASPOSTESKONTROL	.138	32	.125	.940	32	.076

a. Lilliefors Significance Correction

b. Normalitas Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NORMALITASPOSTESEKS PERIMEN	.101	32	.200 [*]	.951	32	.156

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes

a. Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variances

HOMOGENITASPRETES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.264	1	62	.609

b. Homogenitas postes

Test of Homogeneity of Variances

HOMOGENITASPOSTES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.079	1	62	.303

HASIL ANALISIS UJI-T

1. Hasil Uji-t Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
UJITPRETES	Equal variances assumed	.264	.609	1.601	62	.114	1.00000	.62460	-.24855	2.24855
	Equal variances not assumed			1.601	61.677	.114	1.00000	.62460	-.24868	2.24868

2. Hasil Uji-t Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
UJITPOSTES	Equal variances assumed	1.079	.303	-2.606	62	.011	-1.34375	.51572	-2.37467	-.31283
	Equal variances not assumed			-2.606	59.516	.012	-1.34375	.51572	-2.37552	-.31198

3. Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETESKONTROL - POSTESKONTROL	-1.84375	3.15318	.55741	-2.98059	-.70691	-3.308	31	.002

4. Hasil Uji-t Pretes-Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETESEKSPERIMEN - POSTESEKSPERIMEN	-4.18750	3.53268	.62450	-5.46117	-2.91383	-6.705	31	.000

Gain Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	19	22	3	0,03703704
2	E2	20	20	0	0
3	E3	16	21	5	0,05952381
4	E4	19	21	2	0,02469136
5	E5	17	19	2	0,02409639
6	E6	17	19	2	0,02409639
7	E7	20	23	3	0,0375
8	E8	18	23	5	0,06097561
9	E9	20	23	3	0,0375
10	E10	18	25	7	0,08536585
11	E11	20	21	1	0,0125
12	E12	22	23	1	0,01282051
13	E13	16	23	7	0,08333333
14	E14	21	26	5	0,06329114
15	E15	16	24	8	0,0952381
16	E16	20	19	-1	-0,0125
17	E17	22	19	-3	-0,0384615
18	E18	15	22	7	0,08235294
19	E19	21	22	1	0,01265823
20	E20	19	20	1	0,01234568
21	E21	18	22	4	0,04878049
22	E22	14	20	6	0,06976744
23	E23	15	24	9	0,10588235
24	E24	20	23	3	0,0375
25	E25	14	26	12	0,13953488
26	E26	21	19	-2	-0,0253165
27	E27	18	27	9	0,1097561
28	E28	16	22	6	0,07142857
RERATA				3,785714	0,04541779

Gain Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No.	Nama	Skor Pretest	Skor Postest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	19	19	0	0
2	K2	19	21	2	0,02469136
3	K3	14	23	9	0,10465116
4	K4	21	22	1	0,01265823
5	K5	18	19	1	0,01219512
6	K6	19	21	2	0,02469136
7	K7	20	18	-2	-0,025
8	K8	17	19	2	0,02409639
9	K9	21	24	3	0,03797468
10	K10	21	21	0	0
11	K11	21	20	-1	-0,0126582
12	K12	20	19	-1	-0,0125
13	K13	15	20	5	0,05882353
14	K14	16	24	8	0,0952381
15	K15	22	18	-4	-0,0512821
16	K16	19	19	0	0
17	K17	22	23	1	0,01282051
18	K18	17	23	6	0,07228916
19	K19	20	22	2	0,025
20	K20	22	20	-2	-0,025641
21	K21	23	21	-2	-0,025974
22	K22	20	18	-2	-0,025
23	K23	22	23	1	0,01282051
24	K24	19	20	1	0,01234568
25	K25	20	22	2	0,025
26	K26	16	22	6	0,07142857
27	K27	16	21	5	0,05952381
28	K28	17	20	3	0,03614458
RERATA				1,642857	0,01944062

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Prambanan Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II
 Materi Pokok : Teks Ulasan
 Tema : Membahas Kehidupan dalam Drama
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

	<p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks ulasan</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks ulasan</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks ulasan</p>
4	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan.</p> <p>4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks ulasan.</p> <p>4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa

untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks ulasan.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks ulasan.
11. Peserta didik mampu menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan secara lisan maupun tulisan dengan baik
12. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan ulasan secara lisan maupun tulisan dengan baik.
13. Peserta didik mampu menemukan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari secara lisan maupun tulisan.
14. Selama proses pembelajaran tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapat dengan jujur.
15. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberikan pendapat serta bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.
16. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapat dan bertindak laku dengan santun.
17. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik serta bertanggung jawab terhadap pendapatnya.
18. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapatnya dengan jujur.
19. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literasi, inferensial, integratif, dan kritis, peserta

didik terbiasa mengungkapkan pendapat dan bertindak laku dengan santun.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks ulasan.
2. Ciri bahasa teks ulasan.
3. Isi teks ulasan
4. Keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recited, Review*)

F. Media

1. Buku Siswa
2. Contoh teks ulasan

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan

	materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan inti (90 menit)
	<p>Meninjau (<i>Survey</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen. 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik. 3) Sebelum membaca teks peserta didik bersama kelompok membacanya melakukan survei berkaitan judul teks bacaan. Secara umum seluruh kelompok membaca melakukan kegiatan prabaca untuk mendapatkan ikhtisar umum.. 4) Secara berkelompok peserta didik mengamati teks ulasan yang berjudul “Frozen” 5) Peserta didik mengamati struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Frozen” <p>Tanya (<i>Question</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang berjudul “Frozen”. Pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya. 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>Baca (<i>Read</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca teks ulasan di dalam hati. Membaca dalam dilakukan secara individu tanpa membuat catatan atau tanda-tanda. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan fokus pada teks bacaan. Berhenti sejenak hanya digunakan untuk menuliskan jawaban yang ditemukan. 2) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan yang berjudul “Frozen” 3) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan yang berjudul “Frozen” 4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Frozen” 5) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu.

	<p>Menyatakan (<i>Recited</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu siswa menuliskan isi teks dan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. 2) Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan dan menuliskan isi teks ulasan yang berjudul “Frozen”. 3) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Frozen”. 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Frozen”. 5) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 6) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan. <p>Meninjau (<i>Review</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas. 4) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain. 5) Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengingat dan mengulang kembali, serta meninjau ulang bagian yang belum atau sudah dipahami.
3.	<p>Kegiatan Penutup (18 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan

	<p>pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>
--	---

Pertemuan Kedua

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Survei (Survey)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen. 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik. 3) Sebelum membaca teks peserta didik bersama kelompok membacanya melakukan survei berkaitan judul teks bacaan. Secara umum seluruh kelompok membaca melakukan kegiatan prabaca untuk mendapatkan ikhtisar umum.. 4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks ulasan tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras. 5) Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks ulasan mulai dari struktur teks dan bahasannya. 6) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan teks yang berjudul “Kung Fu Panda”. <p>Tanya (Question)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”. Pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut

dengan teman sekelompoknya

- 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya.

Baca (*Read*)

- 1) Peserta didik membaca teks ulasan di dalam hati. Membaca dalam dilakukan secara individu tanpa membuat catatan atau tanda-tanda. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan fokus pada teks bacaan. Berhenti sejenak hanya digunakan untuk menuliskan jawaban yang ditemukan.
- 2) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”.
- 3) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”
- 4) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”
- 5) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu.

Menyatakan (*Recited*)

- 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”
- 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Kung Fu Panda”
- 3) Secara berkelompok peserta didik membedakan teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda” dengan teks yang lainnya.
- 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”.
- 5) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman.
- 6) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan.

	<p>Meninjau (<i>Review</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas. 4) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain 5) Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengingat dan mengulang kembali, serta meninjau ulang bagian yang belum atau sudah dipahami.
3.	Kegiatan Penutup (18 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.

2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Survei (Survey)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen seperti pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru membagikan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi” 3) Sebelum membaca teks peserta didik bersama kelompok membacanya melakukan survei berkaitan judul teks bacaan. Secara umum seluruh kelompok membaca melakukan kegiatan prabaca untuk mendapatkan ikhtisar umum.. 4) Secara kelompok siswa mencatat ide-ide yang mereka peroleh saat membaca teks. <p>Tanya (Question)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi”. Pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata siapa, aoa, kapan, di mana, atau mengapa. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya. 3) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya 4) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya <p>Baca (Read)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca teks ulasan di dalam hati. Membaca dalam dilakukan secara individu tanpa membuat catatan atau tanda-tanda. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan fokus pada teks bacaan. Berhenti sejenak hanya digunakan untuk menuliskan jawaban yang ditemukan. 2) Peserta didik mengumpulkan informasi dari teks yang dibacanya. 3) Siswa menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam teks 4) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. <p>Menyatakan (Recited)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan

	<p>yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi” 3) Secara berkelompok peserta didik membedakan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi” dengan teks yang lainnya. 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi”. 5) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 6) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan. <p>Meninjau (<i>Review</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengkalirifikasi jika ada kesalahan. 4) Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengingat dan mengulang kembali, serta meninjau ulang bagian yang belum atau sudah dipahami.
3.	Kegiatan Penutup (18 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan

	<p>pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>
--	---

Pertemuan Keempat

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Survei (Survey)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen seperti pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru membagikan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” 3) Sebelum membaca teks peserta didik bersama kelompok membacanya melakukan survei berkaitan judul teks bacaan. Secara umum seluruh kelompok membaca melakukan kegiatan prabaca untuk mendapatkan ikhtisar umum.. 4) Secara kelompok siswa mencatat ide-ide yang mereka peroleh saat membaca teks. <p>Tanya (Question)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang berjudul “Frozen”. Pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan dengan menggunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya. 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>Baca (Read)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membaca teks ulasan di dalam hati. Membaca

	<p>dalam dilakukan secara individu tanpa membuat catatan atau tanda-tanda. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi dan fokus pada teks bacaan. Berhenti sejenak hanya digunakan untuk menuliskan jawaban yang ditemukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Peserta didik mengumpulkan informasi dari teks yang dibacanya. 3) Siswa menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam teks 4) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu <p>Menyatakan (<i>Recited</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” 3) Secara berkelompok peserta didik membedakan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” dengan teks yang lainnya. 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno”. 5) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 6) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan. <p>Meninjau (<i>Review</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan
--	---

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Penilaian Pengetahuan	Uraian Non Obyektif
Tes Penilaian Keterampilan	Tes Uraian

[illegible]

2.) Tes Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Obyektif (UNO)
- c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mengenal struktur teks ulasan	B1
2.	Mengenal ciri bahasa teks ulasan	B2

- d. Instrumen

3.) Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
- b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan.	C1, C2, C3
Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi ulasan	C4, C5, C6, C7
Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks ulasan dan keterkaitan isi teks ulasan .dengan kehidupan sehari-hari.	C8,

- d. instrumen

Yogyakarta, Mei 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa ,

.....
.....

Nur Muliastika
11201241003

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No .	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
...													

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Spiritual/Religius

- b. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- c. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- d. Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
1. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
2. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
3. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

a. Penilaian Sosial Sosial

1. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
3. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	<i>Jujur</i>	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	4
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	<i>Kreatif</i>	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik	: apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)
Baik	: apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
Cukup	: apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)
Kurang	: apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3

Teks Ulasan, Tes Penilaian Pengetahuan dan Tes Penilaian Keterampilan

1. Pertemuan Pertama

Frozen

Cinta sejati mencairkan segala bentuk kebekuan hidup. Inilah salah satu pesan yang bisa dipetik usai menonton film keluaran Studio Animasi Disney berjudul "*Frozen*". Cinta sejati mengalahkan belenggu kejahatan. Namun harus dipahami, cinta sejati tak sesempit dimengerti sebagai cinta sepasang kekasih antara laki-laki dan perempuan. Dimensi cinta sejati terpancar dari persaudaraan dua bersaudara Elsa dan Anna.

Film ini menghadirkan dongeng Ratu Salju karya Hans Christian Andersen. Meski terinspirasi dari dongeng Andersen, kisahnya sendiri sudah dimodifikasi oleh Disney sehingga cocok untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Seperti film-film dongeng khas Disney, film ini dilengkapi dengan humor ringan dan lagu-lagu yang menyenangkan. Meski kisahnya sudah bisa ditebak karena pasti akan berakhir bahagia, penonton juga disuguhkan adegan-adegan yang menegangkan.

Frozen mengisahkan seorang putri Kerajaan Arendelle Elsa (Idina Menzel) yang memiliki kekuatan untuk mengubah segala sesuatunya menjadi es. Karena sebuah kecelakaan di masa kecil, Elsa terpaksa menjauhi adiknya, Anna (Kristen Bell). Selanjutnya, ia tidak bisa mengendalikan sisi jahat dari kemampuan sihirnya itu.

Setelah kedua orangtua mereka meninggal, Elsa diangkat menjadi ratu. Di pesta itulah rahasia Elsa terbongkar. Ia tidak bisa mengendalikan sisi jahat kemampuan yang dimilikinya. Bermaksud tidak ingin mencederai siapa pun ia

pergi ke gunung dan membangun istana es miliknya sendiri. Di tempat ini ia menjadi bebas dengan kemampuan yang dimilikinya.

Anna pun berusaha mengajak Elsa kembali ke Arendelle yang telah ditutupi salju abadi karena sihir Elsa. Cerita pun bergulir dari usaha Anna untuk kembali bersama Elsa, sambil berusaha mencari cinta sejatinya.

Pandangan Anna tentang cinta sejati mencerminkan pemahaman masyarakat umum yang secara serambangan menyebut cinta sejati itu selalu melibatkan sepasang kekasih laki-laki dan perempuan. Namun, tidak demikian faktanya. Ia pun sadar, cinta sejati mengejawantah dalam cinta kakak-adik: cinta sebagai saudara.

Alur cerita Frozen benar-benar mudah dipahami sehingga anak-anak kecil yang melihat film ini akan tertawa oleh kisah-kisah humor. Namun harus dimengerti, sesuatu yang lucu bagi mereka, belum tentu lucu bagi orang-orang dewasa. Uniknya, sepanjang melihat film ini, anak-anak kecil terdengar tertawa menyaksikan polah tingkah Olaf.

Sumber: <http://jaringnews.com/seleb/movie/53097/frozen-cinta-sejati-mencairkan-segala-kebekuan>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Sebutkan pengisi suara kedua tokoh utama dalam film tersebut!
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pertemuan Kedua

Kung Fu Panda

Mereka yang telah menggemari Po dan rekan-rekannya di *Kung Fu Panda* (2008) kemungkinan besar akan dapat dengan mudah jatuh hati dengan kisah yang disajikan dalam *Kung Fu Panda 2*, walaupun hal tersebut sama sekali tidak menjadi sebuah pernyataan yang dapat menggambarkan bahwa seri kedua film ini memiliki kualitas yang setara dengan pendahulunya. Penulis naskah, Jonathan Aibel dan Glenn Berger, yang kembali menulis naskah cerita *Kung Fu Panda 2* dengan bantuan revisi dari Charlie Kaufman, sepertinya tidak ingin memberikan sebuah perubahan drastis pada jalan cerita film ini. Jika *Kung Fu Panda* mengisahkan mengenai perjalanan Po untuk membuktikan dirinya pada dunia dengan berlatih dan menguasai ilmu beladiri kung fu, maka *Kung Fu Panda 2* secara sederhana hanya mengisahkan mengenai sebuah tantangan yang dihadapi Po untuk membuktikan kemampuan kung fu yang ia miliki. Untuk bersaing dengan film-film produksi Disney/Pixar yang seringkali akan membuat hati penontonnya tersentuh, *Kung Fu Panda 2* juga mengisahkan sekelumit mengenai masa lalu Po dan pencarian dirinya akan identitas dirinya yang sebenarnya.

Selain naskah cerita dan deretan dialog bernuansa komedinya yang terasa terlalu familiar, *Kung Fu Panda 2* juga menghadapi masalah dari deretan karakternya yang tampil begitu dangkal. Aibel dan Berger sepertinya berasumsi bahwa semua penonton *Kung Fu Panda 2* adalah penonton serupa yang telah memberikan sukses besar pada seri awal film ini dan beranggapan bahwa semua penonton telah mengenal setiap karakter di film ini dengan baik. Asumsi tersebut sayangnya berakhir dengan buruk ketika jalan cerita *Kung Fu Panda 2* terkesan hanya mengedepankan penampilan karakter Po, dengan dukungan karakter Lord Shen dan Tigress, dan mengenyampingkan karakter-karakter lain yang hadir dengan hanya beberapa dialog saja. Tidak hanya menyebabkan mereka yang belum pernah menikmati seri ini buta akan setiap karakter pendukung lainnya yang hadir di dalam jalan cerita, namun turut memberikan andil rasa monoton yang hadir karena dominasi peran Po yang maksimal namun dengan kisah yang terlalu minimalis.

Pun begitu, *Kung Fu Panda 2* masih mampu hadir dengan beberapa momen yang cukup menyenangkan untuk disaksikan. Mengisi kedataran jalan cerita yang dihadirkan, sutradara debutan Jennifer Yuh Nelson kemudian memolesnya dengan deretan adegan aksi para karakternya yang dihadirkan dengan durasi yang cukup panjang. Walaupun tidak menawarkan sentuhan teknologi yang spektakuler, pewarnaan terang dan sentuhan teknologi 3 dimensi di beberapa bagian berhasil membuat adegan-adegan aksi ini tampil cukup memukau. Tata musik karya Hans Zimmer dan John Powell juga berhasil dalam menambah aliran energi di setiap adegan yang membuat *Kung Fu Panda 2* semakin terasa lebih hidup.

Selain karakter suara Gary Oldman dan Michelle Yeoh yang cukup dapat dikenali dan mampu menambah variasi warna dalam perjalanan kisah *Kung Fu Panda 2*, tidak banyak hal yang dapat dikatakan dari jajaran pengisi suara film ini. Mereka yang masih dapat mentolerir kehadiran suara Jack Black di telinga mereka tentu tidak akan memiliki masalah besar ketika vokal Black menguasai hampir di setiap adegan. Kehadiran beberapa karakter baru – yang diantaranya diisi vokalnya oleh Jean Claude Van Damme, Dennis Haysbert maupun Danny McBride – tidak mampu memberikan suatu tambahan berarti bagi *Kung Fu Panda 2* mengingat karakter mereka yang begitu minimal dan memiliki deretan dialog yang sama sedikitnya dengan deretan dialog yang dimiliki Jackie Chan, Seth Rogen, Lucy Liu, David Cross dan Dustin Hoffman.

Kung Fu Panda 2 Sama sekali bukanlah sebuah hal yang buruk. Namun diantara perkembangan pesat yang dialami banyak rumah produksi dalam menghasilkan karya-karya animasi mereka – sekaligus dalam sebuah usaha untuk menumbangkan dominasi Disney/Pixar di kategori tersebut – *Kung Fu Panda 2* terasa bagaikan sebuah produksi amatir, termasuk jika dibandingkan dengan seri awal film ini. Penulis naskah, Jonathan Aibel dan Glenn Berger, sepertinya telah nyaman dengan apa yang mereka hasilkan di seri pertama film dan hanya melakukan sedikit penambahan di beberapa bagian cerita. Akan mampu memuaskan para penonton muda dan mereka yang telah menggemari seri awal film ini, namun tidak akan memiliki cukup kekuatan untuk dapat tampil istimewa bagi sekelompok penonton lainnya.

Sumber: <https://amiratthemovies.wordpress.com/2011/08/17/review-kung-fu-panda-2-2011/>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Siapa tokoh utama dalam film tersebut?
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!

9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Pertemuan Ketiga

Ulasan Film “Sang Pemimpi”

- Pemain: Lukman Sardi, Mathias Muchus, Nazril Irham, Rieke Diah Pitaloka, Vikri Septiawan, Rendy Ahmad, Azwir Fitrianto
- Skenario: Salman Aristo, Mira Lesmana, Riri Riza
- Sutradara: Riri Riza
- Produksi: Miles Films dan Mizan Production
- Produser: Mira Lesmana
- Durasi: 128 menit

Film ini adalah lanjutan dari film *Laskar Pelangi*. Cerita *Laskar Pelangi* yang ditutup dengan pertemuan Ikal dan Lintang. Tak disangka itulah pertemuan terakhir mereka karena sejak saat itu keberadaan Lintang tidak diketahui. Satu sumber hilang, sumber yang lain datang. Ikal (Lukman) memiliki saudara jauh Arai (Nazril Irham). Maka, alur kilas balik bergulir. Ikal kecil dan ayahnya (Mathias) menjemput Arai yang baru saja ditinggal mati ayahnya. Lalu Arai tinggal bersama keluarga Ikal. Memasuki SMA, Arai remaja (Rendy) beserta Ikal remaja (Vikri) berkenalan dengan Jimbron (Azwir). Tiga sekawan ini menjalani petualangan seru.

Darah muda Ikal dibakar dengan perkataan Pak Balia (Nugie). Guru yang satu ini menyebut Ikal dan teman-temannya para pelopor. Satu pesan yang selalu digemakan Balia, jelajahi Indonesiamu yang luas. Jengkali Afrika yang eksotis, lalu berlabuh di Eropa yang megah. Mimpi lawas Ikal untuk kuliah di Paris kembali membara. Ikal, Arai dan Jimron mencari pekerjaan sambil. Menjadi kuli pelabuhan hingga bekerja di rumah makan mereka lakoni. Ketika uang terkumpul, tragedy mendera. Harga timah ambruk dan PN Timah limbung, banyak karyawan dipecat. Nasib ayah Ikal ada di ujung tanduk. Ayah yang tak pernah menyerah. Ayah yang selalu mengenakan baju safari saat mengambil rapor anaknya.

Semakin menyelami kisah hidup Ikal, semakin kami sadar Ikal bukanlah siapa-siapa. Ikal, anak yang mudah diayun bimbang. Namun ia beruntung di kelilingi figur-figur yang menginspirasi seperti Lintang, Arai, dan ayahnya sendiri.

Sang pemimpi diperkuat aktor dan aktris pendukung dengan akting yang ciamik. Jika Anda berharap dapat bermain-main perasaan saat menonton film ini, harapan Anda akan terpenuhi. Film ini cenderung membuat penonton tertegun, berfikir, dan tanpa sadar memori Anda akan mengingat sesuatu tentang ayah. Lalu

air bening itu mengendap di pelupuk. Salah satu momen itu terjadi saat Ikal menjadi berandalan dan berujung pada nilai rapor yang jeblok. Saat itu ayahnya hanya menatap Ikal lalu mengucapkan salam. Saat itulah rasa bersalah menghantam egonya. Berujung pada sebuah adegan yang menjadi puncak kesedihan film ini.

Sama halnya dengan Laskar Pelangi, Sang Pemimpi memiliki libido yang sangat tinggi dalam menyampaikan pesan. Di awal cerita, Riri mengajak diskusi penonton soal toleransi beragama. Lalu menasehati dalam kondisi sudah maupun sebaliknya tetap peduli terhadap kesusahan orang lain. Ia juga memaparkan seni menyanyi di ranah melayu yang sangat eksotis, juga potret usia 17 tahun yang menuntut untuk mencoba ini dan itu. Namun pesan terbesar dari film ini adalah penghargaan terhadap ayah. Anda akan sadar bahwa ayah Anda, yang mungkin kolot, yang mungkin bikin Anda keki, adalah ayah juara satu di dunia.

Sumber: <https://luphmama.wordpress.com/2009/12/26/resensi-film-sang-pemimpi/>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Siapakah pemain ketiga tokoh utama dalam film tersebut?
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pertemuan Keempat

Ulasan Film “Soekarno”

“Soekarno” adalah film yang menuai kontroversi sejak perdana penayangannya. Kontroversi tersebut berasal dari Ibu Rachmawati Soekarno Putri, yang merasa film ini sebagai penghinaan atas sosok Founding Father negri ini.

a. Soekarno Sang Orator Ulung, Pemikat Hati Rakyat

Tetapi saya tidak mengambil pusing akan hal itu, saya memang barusan nonton film ini, bagi saya film asuhan Hanung Bramantyo ini menampilkan sosok Soekarno yang realistis. Artinya Soekarno dilihat dari semua aspek, baik yang dikenal baik oleh public hingga aspek pribadinya, yang mungkin jarang orang yang mengetahuinya. Menurut saya, di Film Soekarno ini, dua sisi tersebut hendak ditonjolkan.

Film ini menceritakan sosok soekarno sebagai se-orang orator ulung yang memikat hati rakyat, politisi PNI, dan negarawan. Ada sisi lain yang saya suka, bahwa soekarno ditampilkan sisi-sisi flamboyannya dengan konflik rumah tangganya dengan Inggit kemudian cerai, gara-gara Soekarno menambatkan hatinya kepada Fatmawati saat pengasingan di Bengkulu.

Selain sosok Soekarno, film ini juga memotret kejadian terpenting dalam sejarah pergolakan Indonesia didalam meraih kemerdekaannya, yaitu; zaman pendudukan jepang dan proklamasi kemerdekaan. Serta perdebatan antara Soekarno, Syahrir, dan Hatta tentang strategi untuk menghadapi jepang di dalam meraih kemerdekaan. Hal yang saya kagumi dari ketiga tokoh tersebut, walaupun berbeda ideology tetapi mereka tetap saling mengisi sesuai dengan kemampuannya masing-masing, Soekarno memanfaatkan popularitasnya dengan kemampuan oratornya untuk memikat hati rakyat, Syahrir dengan gerakan bawah tanahnya untuk tetap mempersatukan pemuda didalam melawan penjajah, sedangkan Hatta sebagai penengah didalam situasi serta penentu keputusan-keputusan penting didalam strategi menghadapi jepang. Kolaborasi yang sangat baik. Berikut lebih jauh sinopsisnya.

b. Sinopsis film

Dulunya bernama Kusno. Tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan. Oleh bapaknya Nama Kusno diganti dengan Sukarno. Besar harapan anak kurus itu menjelma menjadi ksatria layaknya Adipati Karno. Harapan bapaknya terpenuhi, umur 24 tahun Sukarno berhasil mengguncang podium, berteriak : Kita Harus Merdeka Sekarang!!! Akibatnya dia harus dipenjara. Dituduh menghasut dan memberontak seperti Komunis. Tapi keberanian Sukarno tidak pernah padam. Dia makin menggugat. Pledoinya yg sangat terkenal indonesia Menggugat menghantarkan dia dibuang ke Ende, lalu Bengkulu.

Di kota itu Sukarno istirahat sejenak dari politik. Hatinya tertambat pada gadis muda bernama Fatmawati. Padahal saat itu Sukarno masih menjadi suami Inggit Garnasih; Perempuan lebih tua dari Sukarno, yang selalu menjadi perisai baginya tatkala di penjara dan dibuang. Inggit harus rela melihat sang suami tercinta jatuh cinta dengan gadis lain. Ditengah kemelut rumah tangganya, Jepang datang memulai peperangan Asia Timur Raya. Berahi politiknya kembali menguat. Belanda takluk oleh Jepang. Sesuatu yg dulu dianggap Raksasa bagi Sukarno, kini lenyap. Kemerdekaan Indonesia seolah diambang mata.

Sementara itu Hatta dan Sjahrir, rival politik Sukarno dimasa muda mengingatkan bahwa Jepang tidak kalah bengisnya dengan Belanda. Tapi Sukarno punya sudut pandang berbeda.

‘Jika kita cerdas, kita bisa memanfaatkan Jepang untuk upaya meraih kemerdekaan Indonesia’ kata Sukarno. Hatta terpengaruh. Tapi Sjahrir tidak. Bekerjasama dengan Jepang sama saja memposisikan Indonesia menjadi bagian dari Fasisme, musuh Amerika-Inggris-Australia. Sukarno tidak peduli. Dia yakin dengan pilihannya: bekerjasama dengan Jepang untuk Indonesia Merdeka. Bersama Hatta, Sukarno berupaya mewujudkan cita-citanya mewujudkan Indonesia Merdeka. Anak-anak muda pengikut Sjahrir mencemooh Sukarno-Hatta sebagai kolaborator, menjual bangsa sendiri ke tangan Fasis. Tapi Sukarno punya pandangan berbeda.

Kita semua tahu bahwa pada akhirnya Kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 agustus 1945. Tapi apakah itu kemerdekaan yang diharapkan? Jangan-jangan Kemerdekaan itu semata-mata hadiah dari Jepang? Jangan-jangan apa yang kita peringati setiap tahun itu hanyalah upah bagi Sukarno karena telah bekerja untuk Jepang? Bagaimanakah cara Sukarno mewujudkan kemerdekaan itu? Berapa nyawa yang dikorbankan?

Diatas kereta kuda, haji Cokroaminoto berwejang kepada Sukarno muda: ‘Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggenggam hatinya, mereka akan mengikutimu’.

Kalimat itu selalu dipegang Sukarno untuk mewujudkan mimpinya Indonesia Merdeka!

Menurut saya, ini adalah film yang cukup lengkap, tidak hanya menampilkan sosok Soekarno yang revolusioner tetapi juga sisi-sisi Soekarno yang lebih sentimental dan pribadi. Sehingga saya yang melihatnya, merasa bahwa Soekarno terlihat lebih realitis sebagai manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Bukan super hero yang selalu benar dan tidak memiliki cacat sedikit pun.

Sumber: <http://hiburan.kompasiana.com/film/2014/01/18/resensi-film-soekarno-628762.html>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Sebelum berganti nama, Soekarno dulu bernama? Jelaskan alasannya!

7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

KISI-KISI INSTRUMEN BERDASARKAN TAKSONOMI RUDEL

Judul Teks	Kompetensi Keterampilan	Tingkat Pemahaman			Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
		Faktual	Interpretatif	Aplikatif			
Cloudy With A Chance of Meatballs	Ide penjelas		✓		Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan isi bacaan.	4	1
	Urutan	✓			Siswa dapat menemukan urutan ide penjelas pada teks bacaan.	1	1
	Sebab-akibat	✓			Menentukan sebab dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan.	5, 6	2
	Ide pokok		✓		Menentukan ide pokok dalam teks bacaan.	7, 10	2
	Prediksi		✓	✓	1.Siswa dapat memprediksi arti kata yang terdapat dalam bacaan. 2.Siswa dapat memprediksi pesan yang ingin disampaikan penulis	2 8	2
	Menilai			✓	Siswa dapat menilai pernyataan yang tepat untuk penggunaan bahasa	3	1
	Pemecahan masalah			✓	Siswa dapat menentukan pemecahan suatu masalah yang ditempuh oleh penulis	9	1
Sang Pemimpi	Ide penjelas		✓		Siswa dapat menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan isi bacaan.	11	1
	Urutan	✓			Siswa dapat menemukan urutan ide pokok.	18	1
	Sebab-akibat	✓			Siswa dapat menentukan sebab dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan.	14,	1
	Ide pokok		✓		Menentukan ide pokok dalam teks bacaan.	12, 19	2
	Prediksi			✓	Menentukan prediksi yang sesuai terhadap suatu hal yang berkaitan dengan teks bacaan.	16, 17	2
	Menilai			✓	Siswa dapat menilai tanggapan yang sesuai dari suatu pernyataan yang berkaitan dengan teks bacaan.	15	1
	Pemecahan masalah			✓	Siswa dapat menentukan pemecahan suatu masalah yang ditempuh oleh pembaca.	13	1
Menyatukan	Ide penjelas	✓			Mengidentifikasi hal yang tidak berkaitan dengan bacaan.	20, 24	1

Hati lewat Dongeng, Lukisan, dan Radar Neptunus	Urutan		✓		Siswa dapat menemukan urutan ide pokok.	23, 26	2
	Sebab-akibat	✓			Menentukan sebab dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan.	26, 29	2
	Ide pokok		✓		Menentukan ide pokok dalam teks bacaan.	27, 30	1
	Prediksi			✓	1.Siswa dapat memprediksi persamaan arti kata yang terdapat dalam bacaan.	21	1
				✓	2.Siswa dapat menentukan prediksi penulisan yang tidak sesuai dengan EYD	22	
	Menilai			✓	Siswa dapat menilai tanggapan yang sesuai dari suatu pernyataan yang berkaitan dengan teks bacaan.	25	2
	Pemecahan masalah			✓	Siswa dapat menentukan pemecahan suatu masalah yang ditempuh oleh pembaca.	28	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMP N 1 Prambanan Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semeste : VIII/II
 Materi Pokok : Teks Ulasan
 Tema : Membahas Kehidupan dalam Drama
 Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

	<p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks ulasan</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks ulasan</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks ulasan</p>
4	4.1 Menangkap makna teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik secara lisan maupun tulisan	<p>4.1.1 Menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan.</p> <p>4.1.2 Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan isi teks ulasan.</p> <p>4.1.3 Menemukan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa

untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks ulasan.
9. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan.
10. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks ulasan.
11. Peserta didik mampu menjelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan secara lisan maupun tulisan dengan baik
12. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis yang terkait dengan ulasan secara lisan maupun tulisan dengan baik.
13. Peserta didik mampu menemukan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari secara lisan maupun tulisan.
14. Selama proses pembelajaran tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapat dengan jujur.
15. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberikan pendapat serta bertanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.
16. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapat dan bertindak laku dengan santun.
17. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik serta bertanggung jawab terhadap pendapatnya.
18. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis, peserta didik terbiasa mengungkapkan pendapatnya dengan jujur.
19. Selama proses pembelajaran tentang makna kata, kalimat, ungkapan, menjawab pertanyaan literasi, inferensial, integratif, dan kritis, peserta

didik terbiasa mengungkapkan pendapat dan bertingkah laku dengan santun.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks ulasan.
2. Ciri bahasa teks ulasan.
3. Isi teks ulasan
4. Keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa.

E. Media

1. Buku Siswa
2. Contoh teks ulasan
3. LCD

F. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Ruddel, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
4. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen.

	<ol style="list-style-type: none"> 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik. 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks ulasan yang telah disediakan oleh guru. 4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks ulasan tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras. 5) Secara berkelompok peserta didik mengamati teks ulasan yang berjudul “Frozen” 6) Peserta didik mengamati struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Frozen” <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks ulasan yang berjudul “Frozen”. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya <p>Mengumpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan yang berjudul “Frozen” 2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan yang berjudul “Frozen” 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Frozen”. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan yang berjudul “Frozen” 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Frozen” 3) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Frozen”. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas. 2) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain.
	Kegiatan Penutup (18 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Kedua

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen. 2) Guru memberikan contoh teks ulasan kepada peserta didik. 3) Peserta didik secara individu dalam kelompok membaca di dalam hati contoh teks ulasan yang telah disediakan oleh guru. 4) Peserta didik bekerja sama dengan kelompok membacanya dalam membaca contoh teks ulasan tersebut, peserta didik secara bergantian membaca setiap paragraf dengan suara yang keras. 5) Secara berkelompok peserta didik mengamati contoh teks ulasan mulai dari struktur teks dan bahasannya. 6) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi hal-hal yang terkait dengan teks yang berjudul “Kung Fu Panda”. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan “Kung Fu Panda”. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>Mengumpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengumpulkan informasi dari dari teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”. 2) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda” 3) Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara berkelompok peserta didik menuliskan isi teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda” 2) Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks yang berjudul “Kung Fu Panda”

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Secara berkelompok peserta didik membedakan teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda” dengan teks yang lainnya. 4) Secara berkelompok peserta didik mengidentifikasi kekurangan dalam teks ulasan yang berjudul “Kung Fu Panda”. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya di depan kelas. 2) Kelompok yang lain memberikan tanggapan dengan hasil kelompok yang lain.
3.	Kegiatan Penutup (18 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen seperti pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru membagikan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi” 3) Siswa membaca dan memahami teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi” 4) Secara kelompok siswa mencatat ide-ide yang mereka peroleh saat membaca teks.

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang ide-ide teks ulasan berjudul “Ulasan Film Sang Pemimpi”. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya <p>Mengumpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengumpulkan informasi dari teks yang dibacanya. 2) Siswa menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam teks 3) Setelah kegiatan diskusi gur memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 2) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengklarifikasi jika ada kesalahan.
3.	<p>Kegiatan Penutup (18 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.

	4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.
--	--

Pertemuan Keempat

No	Langkah-langkah pembelajaran
1.	Kegiatan Pendahuluan (12 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. 3) Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4) Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. 5) Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.
2.	Kegiatan Inti (90 menit)
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok membaca, setiap kelompok membaca terdiri dari empat atau lima peserta didik yang heterogen seperti pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru membagikan teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” 3) Siswa membaca dan memahami teks ulasan yang berjudul “Ulasan Film Soekarno” 4) Secara kelompok siswa mencatat ide-ide yang mereka peroleh saat membaca teks. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Secara individu peserta didik membuat pertanyaan tentang ide-ide berkaitan dengan teks ulasan berjudul “Ulasan Film Soekarno”. 2) Peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan teman sekelompoknya 3) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. <p>Mengumpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengumpulkan informasi dari teks yang dibacanya. 2) Siswa menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide-ide yang terdapat dalam teks 3) Setelah kegiatan diskusi guru memberikan 10 pertanyaan yang sifatnya membangun konsep seputar struktur teks ulasan, ciri bahasa, dan unsur kebahasaan (makna dan istilah, pertanyaan

	<p>inferensial, literal, integratif, dan kritis) dan meminta siswa untuk mengerjakan pertanyaan tersebut secara individu.</p> <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membandingkan dan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya, jika ada jawaban siswa yang berbeda maka harus memberikan alasan mengapa siswa dengan jawaban berbeda memilih jawaban tersebut. Dalam kegiatan ini, guru memfasilitasi dan mengklarifikasi jika terdapat kesalahan dan pertentangan dalam pemahaman. 2) Siswa menyepakati jawaban yang paling benar atas 10 pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini sekaligus membuat siswa paham tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan yang benar serta makna dari istilah yang terdapat dalam teks ulasan. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menuliskan pemahaman tentang teks ulasan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dan membuat peta konsep sederhana mengenai pemahaman tersebut. 2) Siswa memilih satu atau beberapa orang sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan tulisan dan peta konsep yang telah dibuat. Pada tahap ini, siswa juga menyajikan jawaban atas 10 pertanyaan yang telah diberikan guru pada tahap sebelumnya. 3) Guru dan kelompok yang mendengarkan memberikan tanggapan dan melengkapi pendapat dari kelompok lain jika ada kekurangan atau mengklarifikasi jika ada kesalahan.
3.	Kegiatan Penutup (18 menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui 2) Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. 3) Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. 4) Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Penilaian Pengetahuan	Uraian Non Obyektif
Tes Penilaian Keterampilan	Tes Uraian

2. Instrumen Penilaian

1. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
.....													

2. Tes Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Uraian Non Obyektif (UNO)
 c. Kisi-kisi:

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mengenal struktur teks ulasan	B1
2.	Mengenal ciri bahasa teks ulasan	B2

d. Instrumen

3. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
 b. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
 c. Kisi-kisi:

Keterampilan	Butir Instrumen
Mengidentifikasi kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks ulasan.	C1, C2, C3
Menjawab pertanyaan literal, inferensial, integratif, dan kritis terkait isi ulasan	C4, C5, C6, C7
Menjelaskan ide-ide yang terdapat dalam teks ulasan dan keterkaitan isi teks ulasan .dengan kehidupan sehari-hari.	C8,

d. instrumen

Yogyakarta, Maret 2015

Guru Pembimbing,

Mahasiswa ,

.....

Nur Muliastika

.....

11201241003

Lampiran 1**Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial**

No .	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
...													

Lampiran 2**Rubrik Penilaian****a. Penilaian Sikap****Spiritual/Religius**

2. Teknik Penilaian : Penilaian Diri

3. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

4. Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
1. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
2. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
3. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

a. Penilaian Sosial Sosial

1. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
3. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	<i>Jujur</i>	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	4
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	<i>Kreatif</i>	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

Lampiran 3

Tes Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

1. Pertemuan Pertama

Frozen

Cinta sejati mencairkan segala bentuk kebekuan hidup. Inilah salah satu pesan yang bisa dipetik usai menonton film keluaran Studio Animasi Disney berjudul "*Frozen*". Cinta sejati mengalahkan belenggu kejahatan. Namun harus dipahami, cinta sejati tak sesempit dimengerti sebagai cinta sepasang kekasih antara laki-laki dan perempuan. Dimensi cinta sejati terpancar dari persaudaraan dua bersaudara Elsa dan Anna.

Film ini menghadirkan dongeng Ratu Salju karya Hans Christian Andersen. Meski terinspirasi dari dongeng Andersen, kisahnya sendiri sudah dimodifikasi oleh Disney sehingga cocok untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Seperti film-film dongeng khas Disney, film ini dilengkapi dengan humor ringan dan lagu-lagu yang menyenangkan. Meski kisahnya sudah bisa ditebak karena pasti akan berakhir bahagia, penonton juga disuguhkan adegan-adegan yang menegangkan.

Frozen mengisahkan seorang putri Kerajaan Arendelle Elsa (Idina Menzel) yang memiliki kekuatan untuk mengubah segala sesuatunya menjadi es. Karena sebuah kecelakaan di masa kecil, Elsa terpaksa menjauhi adiknya, Anna (Kristen Bell). Selanjutnya, ia tidak bisa mengendalikan sisi jahat dari kemampuan sihirnya itu.

Setelah kedua orangtua mereka meninggal, Elsa diangkat menjadi ratu. Di pesta itulah rahasia Elsa terbongkar. Ia tidak bisa mengendalikan sisi jahat kemampuan yang dimilikinya. Bermaksud tidak ingin mencederai siapa pun ia pergi ke gunung dan membangun istana es miliknya sendiri. Di tempat ini ia menjadi bebas dengan kemampuan yang dimilikinya.

Anna pun berusaha mengajak Elsa kembali ke Arendelle yang telah ditutupi salju abadi karena sihir Elsa. Cerita pun bergulir dari usaha Anna untuk kembali bersama Elsa, sambil berusaha mencari cinta sejatinya.

Pandangan Anna tentang cinta sejati mencerminkan pemahaman masyarakat umum yang secara serambangan menyebut cinta sejati itu selalu melibatkan sepasang kekasih laki-laki dan perempuan. Namun, tidak demikian faktanya. Ia pun sadar, cinta sejati mengejawantah dalam cinta kakak-adik: cinta sebagai saudara.

Alur cerita *Frozen* benar-benar mudah dipahami sehingga anak-anak kecil yang melihat film ini akan tertawa oleh kisah-kisah humor. Namun harus dimengerti, sesuatu yang lucu bagi mereka, belum tentu lucu bagi orang-orang dewasa. Uniknya, sepanjang melihat film ini, anak-anak kecil terdengar tertawa menyaksikan polah tingkah Olaf.

Sumber: <http://jaringnews.com/seleb/movie/53097/frozen-cinta-sejati-mencairkan-segala-kebekuan>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Sebutkan pengisi suara kedua tokoh utama dalam film tersebut!
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pertemuan Kedua

Kung Fu Panda

Mereka yang telah menggemari Po dan rekan-rekannya di *Kung Fu Panda* (2008) kemungkinan besar akan dapat dengan mudah jatuh hati dengan kisah yang disajikan dalam *Kung Fu Panda 2*, walaupun hal tersebut sama sekali tidak menjadi sebuah pernyataan yang dapat menggambarkan bahwa seri kedua film ini memiliki kualitas yang setara dengan pendahulunya. Penulis naskah, Jonathan Aibel dan Glenn Berger, yang kembali menulis naskah cerita *Kung Fu Panda 2* dengan bantuan revisi dari Charlie Kaufman, sepertinya tidak ingin memberikan sebuah perubahan drastis pada jalan cerita film ini. Jika *Kung Fu Panda* mengisahkan mengenai perjalanan Po untuk membuktikan dirinya pada dunia dengan berlatih dan menguasai ilmu beladiri kung fu, maka *Kung Fu Panda 2* secara sederhana hanya mengisahkan mengenai sebuah tantangan yang dihadapi Po untuk membuktikan kemampuan kung fu yang ia miliki. Untuk bersaing dengan film-film produksi Disney/Pixar yang seringkali akan membuat hati penontonnya tersentuh, *Kung Fu Panda 2* juga mengisahkan sekelumit mengenai masa lalu Po dan pencarian dirinya akan identitas dirinya yang sebenarnya.

Selain naskah cerita dan deretan dialog bernuansa komedinya yang terasa terlalu familiar, *Kung Fu Panda 2* juga menghadapi masalah dari deretan karakternya yang tampil begitu dangkal. Aibel dan Berger sepertinya berasumsi bahwa semua penonton *Kung Fu Panda 2* adalah penonton serupa yang telah memberikan sukses besar pada seri awal film ini dan beranggapan bahwa semua penonton telah mengenal setiap karakter di film ini dengan baik. Asumsi tersebut sayangnya berakhir dengan buruk ketika jalan cerita *Kung Fu Panda 2* terkesan hanya mengedepankan penampilan karakter Po, dengan dukungan karakter Lord Shen dan Tigress, dan mengenyampingkan karakter-karakter lain yang hadir dengan hanya beberapa dialog saja. Tidak hanya menyebabkan mereka yang belum pernah menikmati seri ini buta akan setiap karakter pendukung lainnya yang hadir di dalam jalan cerita, namun turut memberikan andil rasa monoton yang hadir karena dominasi peran Po yang maksimal namun dengan kisah yang terlalu minimalis.

Pun begitu, *Kung Fu Panda 2* masih mampu hadir dengan beberapa momen yang cukup menyenangkan untuk disaksikan. Mengisi kedataran jalan cerita yang dihadirkan, sutradara debutan Jennifer Yuh Nelson kemudian memolesnya dengan deretan adegan aksi para karakternya yang dihadirkan dengan durasi yang cukup panjang. Walaupun tidak menawarkan sentuhan teknologi yang spektakuler, pewarnaan terang dan sentuhan teknologi 3 dimensi di beberapa bagian berhasil membuat adegan-adegan aksi ini tampil cukup memukau. Tata musik karya Hans Zimmer dan John Powell juga berhasil dalam menambah aliran energi di setiap adegan yang membuat *Kung Fu Panda 2* semakin terasa lebih hidup.

Selain karakter suara Gary Oldman dan Michelle Yeoh yang cukup dapat dikenali dan mampu menambah variasi warna dalam perjalanan kisah *Kung Fu Panda 2*, tidak banyak hal yang dapat dikatakan dari jajaran pengisi suara film ini. Mereka yang masih dapat mentolerir kehadiran suara Jack Black di telinga mereka tentu tidak akan memiliki masalah besar ketika vokal Black menguasai hampir di setiap adegan. Kehadiran beberapa karakter baru – yang diantaranya diisi vokalnya oleh Jean Claude Van Damme, Dennis Haysbert maupun Danny McBride – tidak mampu memberikan suatu tambahan berarti bagi *Kung Fu Panda 2* mengingat karakter mereka yang begitu minimal dan memiliki deretan dialog yang sama sedikitnya dengan deretan dialog yang dimiliki Jackie Chan, Seth Rogen, Lucy Liu, David Cross dan Dustin Hoffman.

Kung Fu Panda 2 Sama sekali bukanlah sebuah hal yang buruk. Namun diantara perkembangan pesat yang dialami banyak rumah produksi dalam menghasilkan karya-karya animasi mereka – sekaligus dalam sebuah usaha untuk menumbangkan dominasi Disney/Pixar di kategori tersebut – *Kung Fu Panda 2* terasa bagaikan sebuah produksi amatir, termasuk jika dibandingkan dengan seri awal film ini. Penulis naskah, Jonathan Aibel dan Glenn Berger, sepertinya telah nyaman dengan apa yang mereka hasilkan di seri pertama film dan hanya

melakukan sedikit penambahan di beberapa bagian cerita. Akan mampu memuaskan para penonton muda dan mereka yang telah menggemari seri awal film ini, namun tidak akan memiliki cukup kekuatan untuk dapat tampil istimewa bagi sekelompok penonton lainnya.

Sumber: <https://amiratthemovies.wordpress.com/2011/08/17/review-kung-fu-panda-2-2011/>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Siapa tokoh utama dalam film tersebut?
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

1. Pertemuan Ketiga

Ulasan Film “Sang Pemimpi”

- Pemain: Lukman Sardi, Mathias Muchus, Nazril Irham, Rieke Diah Pitaloka, Vikri Septiawan, Rendy Ahmad, Azwir Fitrianto
- Skenario: Salman Aristo, Mira Lesmana, Riri Riza
- Sutradara: Riri Riza
- Produksi: Miles Films dan Mizan Production
- Produser: Mira Lesmana
- Durasi: 128 menit

Film ini adalah lanjutan dari film Laskar Pelangi. Cerita Laskar Pelangi yang ditutup dengan pertemuan Ikal dan Lintang. Tak disangka itulah pertemuan terakhir mereka karena sejak saat itu keberadaan Lintang tidak diketahui. Satu sumber hilang , sumber yang lain dating. Ikal (Lukman) memiliki saudara jauh

Arai (Nazril Irham). Maka, alur kilas balik bergulir. Ikal kecil dan ayahnya (Mathias) menjemput Arai yang baru saja ditinggal mati ayahnya. Lalu Arai tinggal bersama keluarga Ikal. Memasuki SMA, Arai remaja (Rendy) beserta Ikal remaja (Vikri) berkenalan dengan Jimbron (Azwir). Tiga sekawan ini menjalani petualangan seru.

Darah muda Ikal dibakar dengan perkataan Pak Balia (Nugie). Guru yang satu ini menyebut Ikal dan teman-temannya para pelopor. Satu pesan yang selalu digemakan Balia, jelajahi Indonesiamu yang luas. Jengkali Afrika yang eksotis, lalu berlabuh di Eropa yang megah. Mimpi lawas Ikal untuk kuliah di Paris kembali membara. Ikal, Arai dan Jimron mencari pekerjaan sambil. Menjadi kuli pelabuhan hingga bekerja di rumah makan mereka lakoni. Ketika uang terkumpul, tragedy mendera. Harga timah ambruk dan PN Timah limbung, banyak karyawan dipecat. Nasib ayah Ikal ada di ujung tanduk. Ayah yang tak pernah menyerah. Ayah yang selalu mengenakan baju safari saat mengambil rapor anaknya.

Semakin menyelami kisah hidup Ikal, semakin kami sadar Ikal bukanlah siapa-siapa. Ikal, anak yang mudah diayun bimbang. Namun ia beruntung di kelilingi figur-figur yang menginspirasi seperti Lintang, Arai, dan ayahnya sendiri.

Sang pemimpi diperkuat aktor dan aktris pendukung dengan akting yang ciamik. Jika Anda berharap dapat bermain-main perasaan saat menonton film ini, harapan Anda akan terpenuhi. Film ini cenderung membuat penonton tertegun, berfikir, dan tanpa sadar memori Anda akan mengingat sesuatu tentang ayah. Lalu air bening itu mengendap di pelupuk. Salah satu momen itu terjadi saat Ikal menjadi berandalan dan berujung pada nilai rapor yang jeblok. Saat itu ayahnya hanya menatap Ikal lalu mengucapkan salam. Saat itulah rasa bersalah menghantam egonya. Berujung pada sebuah adegan yang menjadi puncak kesedihan film ini.

Sama halnya dengan Laskar Pelangi, Sang Pemimpi memiliki libido yang sangat tinggi dalam menyampaikan pesan. Di awal cerita, Riri mengajak diskusi penonton soal toleransi beragama. Lalu menasehati dalam kondisi sudah maupun sebaliknya tetap peduli terhadap kesusahan orang lain. Ia juga memaparkan seni menyanyi di ranah melayu yang sangat eksotis, juga potret usia 17 tahun yang menuntut untuk mencoba ini dan itu. Namun pesan terbesar dari film ini adalah penghargaan terhadap ayah. Anda akan sadar bahwa ayah Anda, yang mungkin kolot, yang mungkin bikin Anda keki, adalah ayah juara satu di dunia.

Sumber: <https://luphmama.wordpress.com/2009/12/26/resensi-film-sang-pemimpi/>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!

4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Siapakah pemain ketiga tokoh utama dalam film tersebut?
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pertemuan Keempat

Ulasan Film “Soekarno”

“Soekarno” adalah film yang menuai kontroversi sejak perdana penayangannya. Kontroversi tersebut berasal dari Ibu Rachmawati Soekarno Putri, yang merasa film ini sebagai penghinaan atas sosok Founding Father negri ini.

b. Soekarno Sang Orator Ulung, Pemikat Hati Rakyat

Tetapi saya tidak mengambil pusing akan hal itu, saya memang barusan nonton film ini, bagi saya film asuhan Hanung Bramantyo ini menampilkan sosok Soekarno yang realistis. Artinya Soekarno dilihat dari semua aspek, baik yang dikenal baik oleh public hingga aspek pribadinya, yang mungkin jarang orang yang mengetahuinya. Menurut saya, di Film Soekarno ini, dua sisi tersebut hendak ditonjolkan.

Film ini menceritakan sosok soekarno sebagai se-orang orator ulung yang memikat hati rakyat, politisi PNI, dan negarawan. Ada sisi lain yang saya suka, bahwa soekarno ditampilkan sisi-sisi flamboyannya dengan konflik rumah tangganya dengan Inggit kemudian cerai, gara-gara Soekarno menambatkan hatinya kepada Fatmawati saat pengasingan di Bengkulu.

Selain sosok Soekarno, film ini juga memotret kejadian terpenting dalam sejarah pergolakan Indonesia didalam meraih kemerdekaannya, yaitu; zaman pendudukan jepang dan proklamasi kemerdekaan. Serta perdebatan antara Soekarno, Syahrir, dan Hatta tentang strategi untuk menghadapi jepang di dalam meraih kemerdekaan. Hal yang saya kagumi dari ketiga tokoh tersebut, walaupun berbeda ideology tetapi mereka tetap saling mengisi sesuai dengan

kemampuannya masing-masing, Soekarno memanfaatkan popularitasnya dengan kemampuan oratornya untuk memikat hati rakyat, Syahrir dengan gerakan bawah tanahnya untuk tetap mempersatukan pemuda didalam melawan penjajah, sedangkan Hatta sebagai penengah didalam situasi serta penentu keputusan-keputusan penting didalam strategi menghadapi jepang. Kolaborasi yang sangat baik. Berikut lebih jauh sinopsisnya.

c. Sinopsis film

Dulunya bernama Kusno. Tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan. Oleh ayahnya Nama Kusno diganti dengan Sukarno. Besar harapan anak kurus itu menjelma menjadi ksatria layaknya Adipati Karno. Harapan ayahnya terpenuhi, umur 24 tahun Sukarno berhasil mengguncang podium, berteriak : Kita Harus Merdeka Sekarang!!! Akibatnya dia harus dipenjara. Dituduh menghasut dan memberontak seperti Komunis. Tapi keberanian Sukarno tidak pernah padam. Dia makin menggugat. Pledoinya yg sangat terkenal indonesia Menggugat menghantarkan dia dibuang ke Ende, lalu Bengkulu.

Di kota itu Sukarno istirahat sejenak dari politik. Hatinya tertambat pada gadis muda bernama Fatmawati. Padahal saat itu Sukarno masih menjadi suami Inggit Garnasih; Perempuan lebih tua dari Sukarno, yang selalu menjadi perisai baginya tatkala di penjara dan dibuang. Inggit harus rela melihat sang suami tercinta jatuh cinta dengan gadis lain. Ditengah kemelut rumah tangganya, Jepang datang memulai peperangan Asia Timur Raya. Berahi politiknya kembali menguat. Belanda takluk oleh Jepang. Sesuatu yg dulu dianggap Raksasa bagi Sukarno, kini lenyap. Kemerdekaan Indonesia seolah diambang mata.

Sementara itu Hatta dan Sjahrir, rival politik Sukarno dimasa muda mengingatkan bahwa Jepang tidak kalah bengisnya dengan Belanda. Tapi Sukarno punya sudut pandang berbeda.

‘Jika kita cerdas, kita bisa memanfaatkan Jepang untuk upaya meraih kemerdekaan Indonesia’ kata Sukarno. Hatta terpengaruh. Tapi Sjahrir tidak. Bekerjasama dengan Jepang sama saja memposisikan Indonesia menjadi bagian dari Fasisme, musuh Amerika-Inggris-Australia. Sukarno tidak peduli. Dia yakin dengan pilihannya: bekerjasama dengan Jepang untuk Indonesia Merdeka. Bersama Hatta, Sukarno berupaya mewujudkan cita-citanya mewujudkan Indonesia Merdeka. Anak-anak muda pengikut Sjahrir mencemooh Sukarno-Hatta sebagai kolaborator, menjual bangsa sendiri ke tangan Fasis. Tapi Sukarno punya pandangan berbeda.

Kita semua tahu bahwa pada akhirnya Kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 agustus 1945. Tapi apakah itu kemerdekaan yang diharapkan? Jangan-jangan Kemerdekaan itu semata-mata hadiah dari Jepang? Jangan-jangan apa yang kita peringati setiap tahun itu hanyalah upah bagi Sukarno karena telah

bekerja untuk Jepang? Bagaimanakah cara Sukarno mewujudkan kemerdekaan itu? Berapa nyawa yang dikorbankan?

Diatas kereta kuda, haji Cokroaminoto berwejang kepada Sukarno muda: ‘Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggenggam hatinya, mereka akan mengikutimu’

Kalimat itu selalu dipegang Sukarno untuk mewujudkan mimpinya Indonesia Merdeka!

Menurut saya, ini adalah film yang cukup lengkap, tidak hanya menampilkan sosok Soekarno yang revolusioner tetapi juga sisi-sisi Soekarno yang lebih sentimental dan pribadi. Sehingga saya yang melihatnya, merasa bahwa Soekarno terlihat lebih realitis sebagai manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Bukan super hero yang selalu benar dan tidak memiliki cacat sedikit pun.

Sumber: <http://hiburan.kompasiana.com/film/2014/01/18/resensi-film-soekarno-628762.html>

Soal

1. Jelaskan struktur teks ulasan tersebut!
2. Jelaskan ciri bahasa yang kamu temukan pada teks tersebut tersebut.
3. Identifikasi kata kunci yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
4. Identifikasi kata kerja yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
5. Identifikasi 2 kalimat yang menurut Anda menarik yang terdapat pada teks ulasan tersebut!
6. Menjawab pertanyaan literal
Sebelum berganti nama, Soekarno dulu bernama? Jelaskan alasannya!
7. Menjawab pertanyaan inferensial
Berdasarkan informasi pada bacaan diatas, simpulkan kekurangan dan kelebihan film!
8. Menjawab pertanyaan integratif
Berdasarkan informasi pada bacaan di atas, tulislah dua hal penting yang kalian dapat dari bacaan di atas!
9. Menjawab pertanyaan evaluatif
Tuliskan evaluasi untuk penulis, berkaitan dengan kesesuaian struktur teks, unsur-unsur yang dibahas, dan argumentasi penulis dalam teks
10. Tuliskan keterkaitan isi teks ulasan dengan kehidupan sehari-hari.

Teks 1: Cloudy With A Chance of Meatballs

Sutradara : Phil Lord, Chris Miller; Skenario : Phil Lord, Chris Miller; Pengisi suara : Bill Hader, Anna Faris, James Caan, Bruce Campbell, Benjamin Bratt

Cloudy With A Chance of Meatballs menyuguhkan sajian film animasi yang gurih walaupun tidak sama benar dengan buku aslinya yang terbit tahun 1978. Para penggemar buku aslinya akan menemukan perbedaan saat menonton film ini tetapi mereka juga tidak akan kecewa. Cerita di film ini lebih luas dibanding versi bukunya yang memang jauh lebih sederhana. Pilihan untuk memperluas cerita bisa dimengerti karena versi aslinya memang terlalu singkat untuk dijadikan film bioskop berdurasi panjang.

Karakter-karakter dalam film ini juga berbeda dibandingkan bukunya. Kita bertemu dengan Flint Lockwood (Bill Hader), seorang anak canggung yang mengidolakan ilmuwan dan penemu, serta bermimpi bisa menciptakan sesuatu yang bisa menolong dunia. Tetapi teman-teman sekolahnya merendahkan Flint dan hanya menganggap dia sebagai seorang anak aneh kurang pergaulan. Hanya sang ibu (Lauren Graham) yang selalu mendukung Flint. Tetapi, setelah ibunya meninggal, ayahnya yang kasar (James Caan) memaksanya untuk bergabung dalam bisnis keluarga.

Kampung halaman mereka, kota bernama Swallow Falls, adalah sebuah pulau yang kehidupan masyarakatnya ditunjang oleh ekspor sarden kalengan. Tetap semuanya, termasuk nama kota, berubah saat Flint menyempurnakan sebuah mesin yang dapat mengubah air menjadi makanan. Burger keju, pancake, donat, dan makanan enak berjatuhan dari langit sehingga nama kota mereka pun berubah menjadi Chewandswallow.

Tiba-tiba semua yang tadinya mengejek Flint berubah dan berbalik menganggap dia sebagai pahlawan. Sam Parks (Anna Faris), seorang reporter, kemudian dikirim ke Chewandswallow. Dia dan Flint menjalin sebuah hubungan berdasarkan minat mereka terhadap sains.

Sutrdara Phil Lord dan Christopher Miller berhasil menyajikan cerita komikal dan absurd dengan menyajikan pesan-pesan yang halus dan lebih mutakhir daripada yang biasa kita temui dalam film-film animasi. Ada pesan lembut tentang anti junk food, pesan untuk tidak rakus, dan sebuah cara pintar untuk mengatasi ketegangan hubungan dengan orang tua (dalam hal ini, ketegangan antara Flint dan ayahnya).

Cerita yang bagus dilengkapi dengan animasi 3D yang apik. Makanan yang berjatuhan dan fenomena cuaca menjadi terlihat sangat nyata. Karakter-karakter pendukung yang disisipkan sangat menyenangkan terutama monyet milik Flint, Steve (Neil Patrick Harris), dokter Guatemala yang jenaka, dan seorang pilot (Benjamin Bratt). Akan tetapi, Cloudy with a Chance of Meatballs terasa berlebihan dalam 15 menit terakhir. Mesin pengubah makanan menjadi rusak, dan saat Flint dan Sam akan memperbaiki mereka dihambat oleh walikota sok kuasa

(Bruce Campbell). Akhir yang berlarut-larut hampir merusak mood dalam menonton film ini.

1. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- 1) Tetapi semuanya, termasuk nama kota, berubah saat Flint menyempurnakan sebuah mesin yang dapat mengubah air menjadi makanan.
- 2) Kampung halaman mereka, kota bernama Swallow Falls, adalah sebuah pulau yang kehidupan masyarakatnya ditunjang oleh ekspor sarden kalengan.
- 3) Flint Lockwood, seorang anak canggung yang mengidolakan ilmuwan dan penemu, serta bermimpi bisa menciptakan sesuatu yang bisa menolong dunia, tetapi semua orang mengejeknya dan menganggapnya sebagai anak canggung kurang pergaulan.
- 4) Tiba-tiba semua yang tadinya mengejek Flint berubah dan berbalik menganggap dia sebagai pahlawan.

Urutan kalimat yang tepat untuk menjadi rangkaian cerita yang sesuai adalah....

- A. 1-2-3-4
 - B. 3-2-4-1
 - C. 3-2-1-4
 - D. 1-2-4-3
2. Cloudy With A Chance of Meatballs *menyuguhkan* sajian film animasi yang gurih”, istilah *menyuguhkan* memiliki persamaan dengan kata....
- A. menyajikan
 - B. memberikan
 - C. mempertunjukkan
 - D. menghidangkan
3. Pernyataan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan anda terkait penggunaan bahasa pada teks ulasan di atas adalah....
- A. bahasa yang digunakan penulis biasa saja karena masih indah bahasa saya
 - B. bahasa yang digunakan penulis cukup bagus sehingga mudah dipahami
 - C. bahasa yang digunakan penulis cukup bagus, namun beberapa bagian perlu dibenarkan agar mudah dipahami
 - D. bahasa yang digunakan penulis sangat jelek dan tidak sesuai EYD
4. Di antara pernyataan berikut sesuai dengan kelebihan film ‘Cloudy With A Chance of Meatballs’, *kecuali*...
- A. Cerita yang bagus dilengkapi dengan animasi 3D yang apik.
 - B. Karakter-karakter pendukung yang disisipkan sangat menyenangkan.

- C. Cloudy With A Chance of Meatballs adalah film adaptasi dari sebuah buku.
 - D. Cerita di film ini lebih luas dibanding versi bukunya yang memang jauh lebih sederhana.
5. Penyebab Flint dianggap sebagai anak aneh kurang pergaulan, terdapat pada paragraf 2 kalimat ke-....
 - A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 6. Dalam buku dan filmnya, 'Cloudy With A Chance of Meatballs' memiliki perbedaan, sebabnya....
 - A. daripada filmnya, cerita dalam bukunya lebih luas
 - B. daripada filmnya, cerita dalam bukunya sangat membosankan
 - C. daripada bukunya, cerita dalam filmnya sangat mengesankan
 - D. daripada bukunya, cerita dalam filmnya lebih luas
 7. Gagasan utama dari paragraf terakhir adalah...
 - A. Makanan yang berjatuhan terlihat sangat nyata menggunakan animasi 3D.
 - B. Ceritanya bagus dilengkapi dengan animasi 3D yang apik, meski akhir ceritanya agak berlarut-larut.
 - C. Akhir ceritanya merusak mood meski dibalut dengan animasi 3D.
 - D. Akhir cerita mesin pengubah makanan menjadi rusak
 8. Pesan yang ingin disampaikan sutradara tentang makanan cepat saji karena...
 - A. Makanan cepat saji menghemat waktu dan enak rasanya.
 - B. Makanan cepat saji tidak baik untuk kesehatan, tapi masih boleh dimakan.
 - C. Makanan cepat saji adalah yang terbaik.
 - D. Makanan cepat saji tidak baik untuk kesehatan jika dimakan terus menerus.
 9. Dalam ulasan tersebut sebelum menjadi pahlawan penulis menggambarkan tokoh Flint sebagai anak yang bagaimana....
 - A. anak penemu mesin yang merubah air menjadi makanan
 - B. seorang anak yang mengidolakan ilmuwan dan penemu
 - C. anak yang dikucilkan
 - D. anak aneh kurang pergaulan
 10. Ide pokok pada paragraf kelima adalah....
 - A. pesan yang ingin disampaikan oleh penulis
 - B. pesan yang disampaikan oleh sutradara

- C. pesan yang disampaikan cerita
- D. pesan yang yang disampaikan pemain

Teks 2: Sang Pemimpi

Judul : *Sang Pemimpi*
 Penulis : Andrea Hirata
 Jenis Buku : Fiksi
 Penerbit : Bentang
 Cetakan I : Juli 2006
 Tebal : X +292 halaman

Sang Pemimpi adalah novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis dan menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu.

Pada bab pertama novel ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal. Mereka sangat dibenci oleh Pak Mustar, tokoh antagonis dalam novel ini. Sebaliknya, hal berbeda diberikan oleh sang Kepala Sekolah yang bernama Pak Balia. Pak Balialah yang telah memberikan mimpi-mimpi kepada murid-muridnya, terutama kepada Ikal, Arai dan Jimbron. “Jelajahi kemegahan Eropa sampai ke Afrika yang eksotis. Temukan berliannya budaya sampai ke Prancis. Langkahkan kakimu di atas altar suci almamater terhebat tiada tara: Sorbonne. Ikuti jejak-jejak Satre, Louis Pasteur, Montesquieu, Voltaire. Di sanalah orang belajar *science*, sastra, dan seni hingga mengubah peradaban...”, itulah kata-kata yang sering diucapkan Pak Balia.

Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri. Andrea hanya membuat cerpen-cerpen dalam satu novel. Meskipun demikian, pada setiap bab, mulai awal hingga akhir, novel ini memiliki hubungan yang sangat erat, seperti mozaik-mozaik dalam kehidupan.

Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga mereka bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusan, dan kesedihan. Selain itu, novel ini memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas, dan pasti akan membuat pembaca tertawa. Dengan membaca novel ini, Anda akan mengetahui bahwa Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dalam mengolah kata-kata dan memiliki wawasan yang sangat luas.

Meskipun disebut sebagai novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi*, di novel ini nyaris tidak ada hubungannya dengan buku *Laskar Pelangi*. *Sang Pemimpi* hanya menyebutkan kata *Laskar Pelangi* hanya sekali. Keponakan yang Ikal biayai saat di Jawa juga tidak disebut sama sekali dalam novel ini, padahal di dalam novel sebelumnya telah diceritakan dengan jelas.

Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini. Novel ini memberi

motivasi, semangat, dan mimpi pada anak-anak yang patah semangat untuk sekolah dan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, buku ini juga mengajarkan tentang ketidakmungkinan yang bisa diwujudkan dengan kerja keras.

11. Berikut adalah pernyataan yang tidak terdapat pada paragraf 4 pada wacana di atas adalah....
 - A. bahasa cantik yang digunakan mampu menyihir pembaca
 - B. pribadi yang cerdas dalam mengolah kata dimiliki oleh Andrea Hirata dalam novelnya
 - C. Sang Pemimpi memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa, cerdas dan pasti membuat pembaca tertawa
 - D. novel Sang Pemimpi nyaris tidak ada hubungannya dengan buku Laskar Pelangi
12. Ide pokok paragraf 4 pada wacana di atas adalah....
 - A. Andrea Hirata memiliki pribadi yang cerdas dan memiliki wawasan yang luas
 - B. kebahagiaan, semangat, kesedihan, dan keputusan dalam novel
 - C. novel disajikan dengan bahasa yang cantik
 - D. novel memiliki lelucon-lelucon yang tidak biasa
13. Salah satu pernyataan yang tepat tentang perlunya novel Sang Pemimpi dibaca oleh remaja adalah....
 - A. novel sang pemimpi dibutuhkan oleh remaja untuk memberi motivasi, semangat dan mimpi
 - B. novel sang pemimpi tidak dibutuhkan oleh remaja karena hanya membuang-buang waktu
 - C. novel sang pemimpi dibutuhkan oleh remaja karena untuk mengerjakan tugas
 - D. novel sang pemimpi tidak dibutuhkan oleh remaja karena mengajarkan ketidakmungkinan
14. Berikut ini pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam paragraf 2 adalah...
 - A. Apa saja kelebihan novel Sang Pemimpi?
 - B. Siapa yang memberikan mimpi pada tokoh Sang Pemimpi?
 - C. Apakah Sang Pemimpi itu?
 - D. Siapa penulis novel Sang Pemimpi?
15. “Pada bab-bab berikutnya pembaca akan melihat potongan-potongan kisah seperti berdiri sendiri.” Arti dari kata potongan-potongan dalam kalimat tersebut adalah...
 - A. bagian
 - B. penggalan

- C. golongan
 - D. pecahan
16. Pernyataan yang tepat untuk menanggapi seseorang yang menjelek-jelekkan impian orang lain adalah...
- A. Menjelek-jelekkan impian orang lain tidak boleh dilakukan, karena impian kita sendiri belum tentu bagus.
 - B. Menjelek-jelekkan impian orang lain memang perlu dilakukan untuk menjatuhkan orang yang punya mimpi
 - C. Menjelek-jelekkan impian orang lain itu adalah sebuah hobi, jadi tidak apa-apa dilakukan.
 - D. Menjelek-jelekkan impian orang lain tidak sepatutnya dilakukan, karena kita sendiri pasti punya impian yang tidak ingin dijelek-jelekkan oleh orang lain.
17. Pernyataan berikut yang termasuk dalam kekurangan novel *Sang Pemimpi* dalam teks tersebut adalah...
- A. Tetralogi *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* nyaris sama sekali tak ada hubungannya dengan buku *Laskar Pelangi*.
 - B. Tetralogi *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* adalah yang terburuk.
 - C. *Sang Pemimpi* tidak lebih bagus daripada *Laskar Pelangi*.
 - D. Meski buku kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* nyaris persis dengan buku pertama.
18. Perhatikan ide pokok kalimat berikut!
- 1) Novel yang disajikan dengan bahasa yang cantik ini mampu menyihir pembaca sehingga mereka bisa ikut merasakan kebahagiaan, semangat keputusasaan, dan kesedihan.
 - 2) Dengan mengesampingkan beberapa kekurangan tadi, novel ini benar-benar buku yang sangat dibutuhkan oleh remaja negeri ini.
 - 3) *Sang Pemimpi* adalah novel kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan.
 - 4) Pada bab pertama novel ini, Andrea menceritakan bahwa dirinya (dalam novel ini digambarkan sebagai Ikal) dan kedua temannya, Arai dan Jimbron adalah tiga remaja yang nakal.
- Urutan ide pokok yang tepat sesuai dengan teks bacaan adalah...
- A. 1-2-3-4
 - B. 2-3-4-1
 - C. 3-4-1-2
 - D. 4-1-2-3
19. Gagasan utama yang terdapat pada paragraf kedua adalah...
- A. menceritakan tentang watak tokoh.

- B. menceritakan isi bab pertama novel.
- C. menceritakan motivasi pak balia.
- D. menceritakan isi bab terakhir novel

Teks 3: Menyatukan Hati lewat Dongeng, Lukisan, dan Radar Neptunus

Judul buku : Perahu Kertas
 Penulis : Dee/Dewi Lestari
 Penerbit : Bentang Pustaka & Truedee Pustaka Sejati
 Tahun terbit : Agustus 2009
 Tebal : xii + 444 hlm

Kugy merupakan gadis belia yang meneruskan sekolah sastra di Bandung, bersama dua sahabatnya yaitu Noni dan Eko, serta seorang teman kecil Eko yang baru pulang dari Belanda, Keenan. Dengan radar neptunus, Kugy bisa menemukan Keenan saat Kugy, Noni, dan Eko menjemputnya di Stasiun Bandung. Kugy merupakan penulis yang handal dan sangat menyukai origami yang ia buat dalam bentuk perahu kertas, sedangkan Keenan adalah pelukis handal yang dipaksa ayahnya untuk sekolah ekonomi di Bandung.

Sifat Kugy yang kurang terbuka membuat Noni memperkenalkan Keenan dengan seorang wanita bernama Wanda. Wanda yang kebetulan merupakan anak dari pemilik museum lukisan membuat Keenan mempunyai jalan untuk mulai menjual lukisannya. Kabar baik pun datang bahwa ketiga lukisan Keenan berhasil dijual, namun ternyata itu hanya kepalsuan yang dibuat Wanda. Padahal saat itu Keenan sudah memberitahu keluarganya untuk berhenti sekolah ekonomi dan fokus pada melukis, tentu saja hal ini membuat ayah Keenan merasa gerang dan akhirnya mengusir Keenan.

Keenan pun menyerah, Ia telah kehilangan segalanya termasuk Kugy yang tak bisa menerima kenyataan bahwa Ia berhenti kuliah dan berhenti melukis, padahal keduanya sudah berencana untuk membuat dongeng bersama, dimana Kugy sebagai penulis dan Keenan merupakan ilustrator gambarnya. Akhirnya Keenan menetap di Bali, di tempat Pak Wayan yang tak lain adalah teman dari Ibu Keenan. Disana Ia belajar melukis secara professional, dibimbing oleh Lude, keponakan Pak Wayan, dimana itu menjadi awal kedekatan mereka. Lukisan pertama Keenan berhasil dibeli oleh Remi, yang tak lain ternyata bos ditempat Kugy bekerja setelah lulus kuliah.

Masa-masa kuliah sudah berakhir, Kugy sudah menjadi karyawan tetap di kantor Advocad milik Remi, Keenan makin sukses sebagai pelukis, Noni dan Eko pun memutuskan untuk menikah, diacara pernikahan inilah Kugy dan Keenan kembali dipertemukan. Genk Pura-Pura Ninja yang dibentuk Kugy semasa kuliah dulu pun kembali berkumpul. Keesokan harinya, Keenan mengajak Kugy ke pantai dan kemudian berkunjung ke Sakola Alit. Sakola Alit adalah sekolah yang dibentuk oleh temannya Kugy untuk anak-anak kecil di pedesaan di Bojong Koneng, dimana Kugy direkrut sebagai gurunya, namun sayang Sakola Alit sedang digusur untuk dijadikan pemukiman.

Pergi beberapa hari tanpa memberi kabar membuat Remi yang sudah menjalin hubungan dengan Kugy menjadi cemas, begitupun dengan Lude di Bali yang merasa kehilangan Keenan. Tanpa sengaja, Keenan bertemu Remi di sebuah tempat yang berlanjut menjadi pertemuan-pertemuan sengaja di kantor ayahnya Keenan. Begitupun dengan Kugy dan Lude, mereka tidak sengaja bertemu saat kantor Remi mengadakan wisata bersama ke Bali.

Tentu saja *bangkai* tak selamanya bisa ditutupi, akhirnya terungkaplah masa lalu Kugy dan Keenan oleh Remi dan Lude. Hal ini membuat Remi akhirnya melepaskan Kugy, dan Lude mengikhlaskan Keenan. Tentu saja tak salah lagi, akhir cerita akhirnya Kugy dan Keenan kembali bersama.

Kelebihan dari novel ini adalah banyak imajinasi baru yang diciptakan Dee, diantaranya adalah Radar Neptunus, menulis surat pada Perahu Kertas dan kemudian melayarkannya ke tengah lautan dengan maksud agar perahu kertas itu bisa berlabuh. Ceritanya sangat remaja sekali, sepertinya tidak ada adegan yang harus disensor, sehingga siapapun bisa membaca novel ini atau melihat filmnya yang sudah tayang dilayar lebar. Namun ternyata dibalik kesempurnaannya, novel ini masih mempunyai kekurangan, yaitu tak ada peran antagonis yang ditonjolkan, serta saking sederhananya, pembaca bisa menebak suatu pertemuan yang tidak disengaja, bahkan endingnya.

Secara Keseluruhan, novel ini sudah sangat bagus, imajinatif, dan sangat layak untuk dibaca. Tak salah bila novel ini sudah dijadikan Film oleh Hanung Bramantyo yang dibintangi oleh Maudy Ayunda dan Adipati Dolken. Namun bagi yang belum pernah membaca novel ini, sangat dianjurkan untuk membacanya, karena segala keanehan Kugy dan Keenan bisa menjadi inspirasi hidup kita.

20. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi simpulan wacana di atas adalah....
 - A. perahu kertas sangat layak dibaca karena akan dijadikan film
 - B. perahu kertas layak dibaca karena novel karangan penyanyi terkenal
 - C. perahu kertas layak dibaca karena lucu dan mudah dipahami
 - D. perahu kertas sangat layak untuk dibaca karena sangat bagus dan imajinatif
21. Tentu saja *bangkai* tak selamanya bisa ditutupi, akhirnya terungkaplah masa lalu Kugy dan Keenan oleh Remi dan Lude.” Kata *bangkai* dalam kutipan tersebut bermakna....
 - A. rahasia
 - B. bau
 - C. kejelekan
 - D. tersembunyi
22. Berikut ini pernyataan yang terdapat pada wacana di atas yang penulisannya sesuai dengan EYD adalah...
 - A. Secara keseluruhan, novel ini sudah sangat bagus, imajinatif, dan sangat layak untuk dibaca.

- B. Kugy merupakan gadis belia yang meneruskan sekolah sastra di bandung.
 - C. Genk pura-pura ninja yang dibentuk kugy semasa kuliah dulu pun kembali berkumpul.
 - D. Masa-masa kuliah sudah berakhir, kugy sudah menjadi karyawan tetap di kantor advocad milik remi.
23. Urutan struktur teks ulasan yang tepat adalah....
- A. orientasi-rangkuman-evaluasi-tafsiran
 - B. Orientasi-tafsiran-evaluasi-rangkuman
 - C. Orientasi-evaluasi-rangkuman-tafsiran
 - D. Orientasi-tafsiran-rangkuman0evaluasi
24. Pernyataan yang tidak terdapat dalam tafsiran atau sinopsis teks adalah...
- A. dengan radar neptunus, kugy bisa menemukan keenan saat kugy, noni, dan eko menjemputnya di stasiun bandung.
 - B. diacara pernikahan eko dan noni, kugy dan keenan kembali dipertemukan.
 - C. kugy merupakan gadis belia yang meneruskan sekolah sastra di bandung.
 - D. kugy dan Keenan tidak pernah bersatu kembali.
25. Ungkapan yang tidak tepat untuk mengungkapkan penjelasan sinopsis teks adalah...
- A. penjelasan sinopsis cerita sudah bagus dan mudah dimengerti.
 - B. penjelasan sinopsis cerita sangat jelek dan sama sekali tidak dimengerti.
 - C. penjelasan sinopsis cerita cukup bagus dan rapi.
 - D. penjelasan sinopsis cerita sama sekali tidak ada kurangnya.
26. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!
- 1) Kugy dan Keenan diperkenalkan oleh Noni dan Eko, lalu Kugy dan Keenan menjadi akrab.
 - 2) Pada suatu ketika mereka kembali dipertemukan saat mereka kembali menjalin cinta kembali.
 - 3) Sifat Kugy yang kurang terbuka membuat Noni memperkenalkan Keenan dengan seorang wanita bernama Wanda.
 - 4) Perkenalan itu ternyata membuat kehidupan Keenan berantakan dan berpisah dengan Kugy.
- Urutan cerita yang tepat adalah....
- A. 1-2-3-4
 - B. 1-3-4-2
 - C. 1-4-2-3
 - D. 1-3-2-4

27. Ide pokok pokok paragraf ketiga adalah....
- A. keenan yang menyerah pada segala hal perlahan bangkit
 - B. keenan berhenti kuliah dan menggambar
 - C. keenan menetap di bali
 - D. keenan berkenalan dengan Lude
28. Kesan penulis berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan teks pada teks tersebut adalah....
- A. secara keseluruhan, novel sudah bagus dan segera dibuat film
 - B. secara keseluruhan, kekurangan novel tertupi oleh kelebihanannya
 - C. secara keseluruhan, novel sudah bagus, imajinatif, dan layak untuk dibaca
 - D. secara keseluruhan, novel adalah novel ringan dan sedikit kekurangan
29. Penyebab adegan-adegan dalam buku tidak lagi perlu disensor terdapat pada paragraf ke....
- A. Lima
 - B. enam
 - C. tujuh
 - D. delapan
30. Gagasan utama paragraf ketujuh adalah....
- A. menjelaskan jalan cerita pertemuan kugy dan keenan
 - B. menjelaskan kelebihan dan kekurangan novel
 - C. menjelaskan kenapa keena menyerah
 - D. menjelaskan jalan cerita novel

KUNCI JAWABAN PRETES DAN POSTES

1. C	11. D	21. A
2. A	12. A	22. A
3. B	13. A	23. B
4. C	14. B	24. D
5. B	15. B	25. B
6. D	16. D	26. B
7. B	17. A	27. A
8. D	18. C	28. C
9. D	19. B	29. C
10. B	20. D	30. b

PANDUAN PENILAIAN

Nama:															
No Presensi:															
No	Indikator	Skor Aspek				Skor Aspek				Skor			Skor		
		Pretes				Postes				Pretes			Postes		
		O	T	E	R	O	T	E	R	F	I	A	F	I	A
1	Menemukan urutan ide pokok														
2	Memprediksi persamaan arti kata dalam bacaan														
3	Menilai pernyataan yang tepat dalam penggunaan bahasa														
4	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan														
5	Menentukan sebab-akibat pernyataan														
6	Menentukan sebab-akibat pernyataan														
7	Menentukan ide pokok bacaan														
8	Memprediksi pesan yang ingin disampaikan														
9	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis														
10	Menentukan ide pokok bacaan														
11	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan														
12	Menentukan ide pokok bacaan														
13	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis														
14	Menentukan sebab-akibat pernyataan														
15	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan														
16	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan														
17	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan														
18	Menemukan urutan ide pokok														
19	Menentukan ide pokok bacaan														
20	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan														
21	Menentukan persamaan arti kata dalam bacaan														
22	Menentukan prediksi penulisan EYD														
23	Menemukan urutan ide pokok														
24	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan														
25	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan														
26	Menemukan urutan ide pokok														
27	Menentukan ide pokok bacaan														
28	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis														
29	Menentukan sebab-akibat pernyataan														
30	Menentukan ide pokok bacaan														
Total skor															

Keterangan: O: Orientasi; T: Tafsiran; E: Evaluasi; R: Rangkuman.

F: Faktual; I: Interpretatif; A: Aplikatif.

Kelompok Eksperimen

Lembar Jawaban

Nama : ANI MANDASARI

No Presensi : 6 (ENAM)

VIII E

- | | | |
|---------------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| 1. A. B C D. | 11. A. B. C D . | 21. A. B. C D. |
| 2. A. B. C D. | 12. A. B C D. | 22. A. B C D. |
| 3. A. B. C D. | 13. A B. C D. | 23. A. B C D. |
| 4. A. B. C D. | 14. A. B C D. | 24. A. B. C D . |
| 5. A. B. C D. | 15. A. B C D. | 25. A. B C D. |
| 6. A B. C D. | 16. A. B. C D . | 26. A. B. C D . |
| 7. A. B C D. | 17. A B. C D. | 27. A B. C D. |
| 8. A. B. C D . | 18. A. B. C D. | 28. A. B. C D. |
| 9. A B. C D. | 19. A. B. C D. | 29. A. B. C D. |
| 10. A. B C D. | 20. A. B C D. | 30. A. B C D. |

Lembar Jawaban

Nama : Agung Prabawa

No Presensi : 02 (dua)

- | | | |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| 1. A. B. C D. | 11. A. B. C D | 21. A B. C D. |
| 2. A. B C D. | 12. A B. C D. | 22. A B. C D. |
| 3. A. B. C D. | 13. A B. C D. | 23. A. B C D. |
| 4. A. B. C D. | 14. A. B C D. | 24. A B. C D. |
| 5. A. B. C D. | 15. A. B C D. | 25. A B. C D. |
| 6. A. B. C D | 16. A. B. C D | 26. A. B. C D. |
| 7. A. B C D. | 17. A B. C D. | 27. A B. C D. |
| 8. A. B. C D | 18. A. B. C D. | 28. A. B C D. |
| 9. A. B. C D | 19. A B. C D. | 29. A. B. C D. |
| 10. A. B. C D. | 20. A. B. C D | 30. A. B C D. |

B=20

<input type="checkbox"/>	Nama Anggota :	1. Jenedine Zidane (16)	VIII E
<input type="checkbox"/>		2. Kamaludin P B (17)	
<input type="checkbox"/>		3. Kunti Widhi P (18)	
<input type="checkbox"/>		4. Valentonia Ramadhana P.P (28)	
<input type="checkbox"/>		5. Windi Astuti (29)	
<input type="checkbox"/>		6. Yusuf I-S (31)	
<input type="checkbox"/>	1.	• Orientasi	
<input type="checkbox"/>		Paragraf 1 : Dulunya bernama Kusno	
<input type="checkbox"/>		• Tafsiran	
<input type="checkbox"/>		Paragraf 2 : Di kota itu Sukarno istirahat sejenak dari politik.	
<input type="checkbox"/>		3 : Sementara itu Hatta dan Soeharto, rival politik Sukarno dimasa muda mengingat bahwa Jepang tidak kalah bengisnya dengan Belanda.	
<input type="checkbox"/>		4 : "Jika kita cerdik, kita bisa memanfaatkan Jepang untuk upaya meraih kemerdekaan Indonesia" kata Sukarno.	
<input type="checkbox"/>		• Evaluasi	
<input type="checkbox"/>		Paragraf 5 : Kita semua tahu bahwa pada akhirnya Kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.	
<input type="checkbox"/>		6 : Di atas kereta kuda, haji Cokroaminoto berujang kepada Sukarno muda: "Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggenggam hatinya, mereka akan mengikutimu".	
<input type="checkbox"/>		7 : Kalimat itu selalu dipegang Sukarno untuk mewujudkan mimpinya... Indonesia Merdeka!	
<input type="checkbox"/>		• Kesimpulan	
<input type="checkbox"/>		Paragraf 8 : Menurut saya, ini adalah film yang cukup lengkap, tidak hanya menampilkan sosok Sukarno yang revolusioner tetapi juga sisi-sisi Soekarno yang lebih sentimental dan pribadi.	
<input type="checkbox"/>	2.	1. Menggunakan kata-kata yang menyatakan sudut pandang atau keberpihakan penulis, seperti benda... > di samping itu... > selain itu... > dengan kata lain... > dan sebagainya.	
<input type="checkbox"/>		2. Menggunakan kata-kata yang menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap karya atau benda yang ditulis. Sikap persetujuan atau penolakan tersebut disertai dengan alasan	

<input type="checkbox"/>	dan bukti pendukung yang kuat sehingga bisa disertai oleh pembaca.	
<input type="checkbox"/>	Selain itu, teks ulasan ditandai dengan penggunaan kata-kata sifat, seperti menarik	
<input type="checkbox"/>	banyak, berhasil, atau sebaliknya. Hal ini untuk mendukung sifat persetujuan atau	
<input type="checkbox"/>	penolakan.	
3.	• Aspek : sudut pandangan	• Fasisme : prinsip / paham golongan nasionalisme
<input type="checkbox"/>	• Kontroversi : perdebatan	ekstrem yg menganjurkan pemerintahan
<input type="checkbox"/>	• Orator : orang yang ahli berpidato	otoriter.
<input type="checkbox"/>	• Flambayan: tumbuhan pelindung	• Weyang : nasihat
<input type="checkbox"/>	• Podium: tempat untuk berpidato.	• Revolusioner : cenderung menghendaki perubahan
<input type="checkbox"/>	• Kemelut : keadaan yang berbahaya / genting.	Secara menyeluruh & mendasar.
<input type="checkbox"/>	• Rival : lawan main	• Sentimentel : bersifat menyentuh perasaan
<input type="checkbox"/>	• Bangis : kejam	• Tattala : ketika
<input type="checkbox"/>	• Kolaborator : tokoh perpaduan yang apik	• Realistis : nyata (lebih nyata).
4.	• Mengambil : memungut : pegang lalu dibawa.	• Menggenggam : kepala atau kengkraman tangan
<input type="checkbox"/>	• Menceritakan : Seseorang yg menuturkan sesuatu	• Merasa : sesuatu sifat benda atau
<input type="checkbox"/>	peristiwa atau kejadian	sebagainya.
<input type="checkbox"/>	• Menotret : Sesuatu kegiatan mengambil gambar	
<input type="checkbox"/>	dengan kamera.	
<input type="checkbox"/>	• Memanfaatkan : guna, paedah.	
<input type="checkbox"/>	• Gerakan : peralihan tempat atau kedudukan	
<input type="checkbox"/>	• Berteriak : Seru yg keras, pekik.	
<input type="checkbox"/>	• Mمبرontak : meronta-ronta hendak melepaskan	
<input type="checkbox"/>	diri, melawan.	
<input type="checkbox"/>	• Mengingat : dalam pikiran, tidak lupa.	
<input type="checkbox"/>	• Meraih : capai / mencapai.	
<input type="checkbox"/>	• Berupaya : usaha, syarat untuk menyampaikan.	
5.	1. Besar harapan anak kurus itu menjelma menjadi ksatria layaknya Adipati Karna.	
<input type="checkbox"/>	2. Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggenggam hatinya,	
<input type="checkbox"/>	mereka akan mengikutimu.	
6.	Dulunya bernama Kusno.	
<input type="checkbox"/>	Alasan : karena tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan. Oleh bapaknya Nama	

☐ Kusno diganti dengan Sukarno. Besar harapan arak kurus itu menjelma menjadi ksatria layaknya Adipati Karna.

7. ☐ Kelebihan: Film ini memotret kejadian penting dalam sejarah pengalakan Indonesia didalam meraih kemerdekaan yaitu zaman penduduk Jepang dan ☐ Proklamasi Kemerdekaan.

☐ Kekurangan: Film ini kurang disukai oleh Ibu Rachmawati, Soekarno Putri yang ☐ merasa film ini sebagai penghinaan.

8. ☐ 1. Kita semua tahu bahwa pada akhirnya Kemerdekaan Indonesia terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.

☐ 2. "Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggengga hatinya, mereka akan mengikutimu.

10. ☐ Jika kita mempunyai perbedaan ideologi kita harus tetap saling mengisi sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.

9. ☐ • Penempatan struktur yang kurang tepat sehingga mempersulit pembaca untuk menentukan struktur.

☐ • Penulisan kata yang tidak tepat seperti negriini, se-orang.

☐ • Penulis sebaiknya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami seperti podium, pledoi, dan teks kata.

☐ • Sebaiknya penulis merevisi dahulu teks yang dibuatnya agar teks menjadi lebih sempurna.

☐ • Penggunaan huruf Kapital kurang seperti nama bulan dan negara yang seharusnya menggunakan huruf kapital => agustus, indonesia

Kelompok Eksperimen

Lembar Jawaban

19

Nama : Nugroho

No Presensi : 24

- | | | |
|---------------------------|----------------------------|----------------------------|
| 1. A. B. C D. | 11. A. B. C D . | 21. A B. C D. |
| 2. A. B C D. | 12. A B. C D. | 22. A. B C D. |
| 3. A. B. C D. | 13. A B. C D. | 23. A. B C D. |
| 4. A. B. C D . | 14. A. B C D. | 24. A. B C D. |
| 5. A. B C D. | 15. A. B C D. | 25. A. B. C D . |
| 6. A B. C D. | 16. A. B. C D . | 26. A. B C D. |
| 7. A. B C D. | 17. A B. C D. | 27. A. B C D. |
| 8. A. B C D. | 18. A. B. C D. | 28. A. B. C D. |
| 9. A. B. C D . | 19. A B. C D. | 29. A. B. C D. |
| 10. A B. C D. | 20. A. B. C D . | 30. A. B C D. |

✓

Lembar Jawaban

Nama : Arikah Mustika Sari

No Presensi : 03

1. A. B. ~~C~~ D. 11. A. B. C ~~D~~ 21. ~~A~~ B. C D.
2. ~~A~~ B. C D. 12. ~~A~~ B. C D. 22. ~~A~~ B. C D.
3. A. B. ~~C~~ D. 13. ~~A~~ B. C D. 23. A. ~~B~~ C D.
4. A. B. ~~C~~ D. 14. A. ~~B~~ C D. 24. A. ~~B~~ C D.
5. A. ~~B~~ C D. 15. ~~A~~ B. C D. 25. A. ~~B~~ C D.
6. A. B. C ~~D~~ 16. A. B. C ~~D~~ 26. A. ~~B~~ C D.
7. A. ~~B~~ C D. 17. ~~A~~ B. C D. 27. A. ~~B~~ C D.
8. A. B. C ~~D~~ 18. A. B. ~~C~~ D. 28. A. B. C ~~D~~.
9. A. B. C ~~D~~ 19. A. ~~B~~ C D. 29. A. B. ~~C~~ D.
10. A. ~~B~~ C D. 20. A. B. ~~C~~ D. 30. A. ~~B~~ C D.

20-5-2015



ANGRY BIRDS™

<input type="checkbox"/>	Nama kelompok :	Arif . s. (02)
<input type="checkbox"/>		Heni . s. (12)
<input type="checkbox"/>		Nugroho (24)
<input type="checkbox"/>		Rega sugianto (25)
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Kelas :	8D
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	1. Orientasi	= Paragraf 1 - 3
<input type="checkbox"/>		"Soekarno" adalah film yang menuai kontroversi sejak
<input type="checkbox"/>		Perdana Penayangannya.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Tafsiran	= Paragraf 4 - 8
<input type="checkbox"/>		Selain sosok Soekarno, film ini juga memotret kejadian
<input type="checkbox"/>		terpenting dalam sejarah Pergolakan Indonesia didalam
<input type="checkbox"/>		meraih kemerdekaannya, yaitu : zaman penduduk Jepang
<input type="checkbox"/>		dan Proklamasi kemerdekaan.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Evaluasi	= Paragraf 9 - 11
<input type="checkbox"/>		kita semua tahu bahwa pada akhirnya kemerdekaan
<input type="checkbox"/>		Indonesia terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	Rangkuman	= Paragraf 12
<input type="checkbox"/>		Menurut saya, ini adalah film yang cukup lengkap, tidak
<input type="checkbox"/>		hanya menampilkan sosok Soekarno yang revolusioner
<input type="checkbox"/>		tetapi juga sisi-sisi Soekarno yang lebih
<input type="checkbox"/>		sentimental dan pribadi
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>	2. ciri bahasa pada teks tersebut	
<input type="checkbox"/>	* kata sifat sikap *	

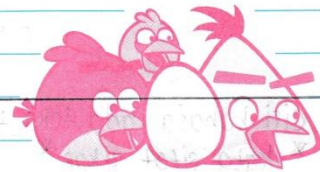




No.	kata sifat sikap	Makna
1.	Menghasut	Mengelabui, mempengaruhi, agar mengikuti kehendaknya, memfitnah, membangkitkan kemarahan orang lain.
2.	Berani	Mempunyai hati yang mantap dan rasa Percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan tidak takut (gentar).
3.	Rela	Memberikan dengan ikhlas hati, melepaskan (menyerahkan) dengan tulus.
4.	Bengis	Bersifat keras tanpa belas kasihan kepada manusia / binatang, suka berbuat aniaya dan kejam.
5.	Cerdik	Cepat mengerti (tentang situasi) dan pandai mencari pemecahannya.

* kata Metafora *

No.	kata Metafora	Makna
1.	Mewujudkan cita-cita	Menjadikan berwujud, menyalakan cita-citanya.
2.	Menggenggam hatinya	Memegang janji / hati, Perasain seseorang.
3.	Mewujudkan mimpinya	Mengharapkan mimpinya jadi nyata.



"O" ANGRY BIRDS

3. ☐ ①. kontroversi ☐ ⑥. Pledoinya ☐ ⑪. Fasis
☐ ②. Flamboyannya ☐ ⑦. Diambang Mata ☐ ⑫. Realistis
☐ ③. Oratornya ☐ ⑧. Ritual Politik ☐ ⑬. Sentimental
☐ ④. Podium ☐ ⑨. Fasisme
☐ ⑤. komunis ☐ ⑩. kolaborator
4. ☐ ①. penghinaan
☐ ②. Mengambil
☐ ③. Menceritakan
☐ ④. Memotret
☐ ⑤. Ditampilkan
5. ☐ ①. Bagi saya film asuhan Hanung Bramantyo ini menampilkan sosok Soekarno yang realistis.
☐ ②. "Manusia itu sama misteriusnya dengan alam, tapi jika kau bisa menggenggam hatinya, mereka akan mengikutimu."
6. ☐ Dulu bernama kusno, karena dulu tubuhnya kurus dan sering sakit-sakitan.
☐ oleh karena itu baraknya, Nama kusno diganti dengan Soekarno.
7. ☐ Menurut saya, kesimpulan kelebihan pada teks tersebut adalah film ini cukup lengkap, tidak hanya menampilkan sosok Soekarno yang revolusioner tetapi juga sisi-sisi Soekarno yang lebih sentimental dan pribadi, sedangkan kesimpulan kelemahan pada teks tersebut adalah Film ini menyatakan bahwa Soekarno terlihat lebih realistis sebagai manusia biasa yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Bukan superhero yang selalu benar dan tidak memiliki cacat sedikitpun.
8. ☐ ①. 'Jika kita cerdas, kita bisa memanfaatkannya.'



- ☐ ②. Dia yakin dengan pilihannya.
- ☐ 9. Penulis mempunyai kelebihan dan kekurangan.
- ☐ kelebihannya adalah Penulis menggunakan bahasa yang cerdas, ideal, mudah untuk di Pahami, dan juga mampu menyihir bahasa menjadi cantik dan enak didengar, Penulis juga memiliki wawasan yang sangat luas untuk kebahasaan.
- ☐ kelemahannya adalah Penulis menceritakan cerita ini banyak pertanyaannya, banyak persoalan masalah yang belum ditemukan jalan ceritanya, sehingga pembaca harus menganalisa bacaan / cerita tersebut dengan cermat.
- ☐ 10. ①. sebagai siswa, dengan belajar yang giat agar berguna bagi masyarakat dan negara.
- ☐ ②. Pantang menyerah dalam menghadapi masalah apapun.
- ☐ ③. Berani membela bangsa dan negara.



Pengisian Penilaian

Nama: <i>Mustoto Nasrudin</i>							
No Presensi: <i>22</i>							
No Soal	Indikator	Skor Pretes			Skor Postes		
		F	I	A	F	I	A
1	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
2	Memprediksi persamaan arti kata dalam bacaan			1			0
3	Menilai pernyataan yang tepat dalam penggunaan bahasa			0			0
4	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		0			0	
5	Menentukan sebab-akibat pernyataan	0			0		
6	Menentukan sebab-akibat pernyataan	1			1		
7	Menentukan ide pokok bacaan	0			1		
8	Memprediksi pesan yang ingin disampaikan		0			1	
9	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis			1			0
10	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
11	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		1			1	
12	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
13	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis	1			1		
14	Menentukan sebab-akibat pernyataan	0			1		
15	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan	0			1		
16	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan			1			1
17	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan			1			1
18	Menemukan urutan ide pokok	0			0		
19	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
20	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		0			0	
21	Menentukan persamaan arti kata dalam bacaan			0			0
22	Menentukan prediksi penulisan EYD			1			1
23	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
24	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		0			1	
25	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan	0			0		
26	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
27	Menentukan ide pokok bacaan		1			1	
28	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis			1			0
29	Menentukan sebab-akibat pernyataan	0			1		
30	Menentukan ide pokok bacaan		1			1	
Total Skor		2	6	0	6	4	3
		14			20		

Keterangan: F: Faktual; I: Interpretatif; A: Aplikatif.

Nama: <u>Sywan Zulhar Alharisi</u>							
No Presensi: <u>28</u>							
No Soal	Indikator	Skor Pretes			Skor Postes		
		F	I	A	F	I	A
1	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
2	Memprediksi persamaan arti kata dalam bacaan			0			0
3	Menilai pernyataan yang tepat dalam penggunaan bahasa			1			0
4	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		1			1	
5	Menentukan sebab-akibat pernyataan	0			0		
6	Menentukan sebab-akibat pernyataan	1			1		
7	Menentukan ide pokok bacaan	1			1		
8	Memprediksi pesan yang ingin disampaikan		0			0	
9	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis			1			0
10	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
11	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		1			1	
12	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
13	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis	1			1		
14	Menentukan sebab-akibat pernyataan	1			1		
15	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan	1			0		
16	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan			1			1
17	Menentukan prediksi yang sesuai dengan bacaan			1			1
18	Menemukan urutan ide pokok	1			0		
19	Menentukan ide pokok bacaan		1			0	
20	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		0			0	
21	Menentukan persamaan arti kata dalam bacaan			0			1
22	Menentukan prediksi penulisan EYD			0			0
23	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
24	Menentukan ide penjelas yang tidak sesuai dengan bacaan		0			1	
25	Menilai tanggapan yang sesuai untuk suatu pernyataan	1			1		
26	Menemukan urutan ide pokok		1			1	
27	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
28	Menentukan pemecahan masalah yang ditempuh penulis			0			1
29	Menentukan sebab-akibat pernyataan	0			1		
30	Menentukan ide pokok bacaan		0			1	
Total Skor		7	0	4	0	10	4
		17			20		

Keterangan: F: Faktual; I: Interpretatif; A: Aplikatif.

Dokumentasi



Gambar 7: Siswa Kelompok Eksperimen sedang Mengerjakan Pretes



Gambar 8: Siswa Kelompok Eksperimen sedang Berdiskusi



Gambar 9: Siswa Kelompok Eksperimen sedang Mengerjakan Postes



Gambar 10: Siswa Kelompok Kontroln sedang Mengerjakan Pretes



Gambar 11: Siswa Kelompok Kontrol sedang Mengerjakan Postes

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 486p/UN.34.12/DT/V/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 Mei 2015

Kepada Yth.
 Bupati Klaten
 c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
 Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NUR MULIASTIKA
 NIM : 08201241003
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Mei - Juli 2015
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMP Negeri 1 Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/751/V/09

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 13 Mei 2015

Kepada Yth.

Kepala SMP Negeri 1 Prambanan

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Faki. Bahasa Dan Seni UNY No. 486p/UN.14.12/DT/V/2015 Tgl. 12 Mei 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

Nama : Nur Muliastika
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, SE
 Judul/topik : Keefektifan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Pembelajaran Memahami Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan
 Jangka Waktu : 3 Bulan (13 Mei s/d 13 Agustus 2015)
 Catatan : - Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 1912 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Jl. Raya Solo – Yogya Km. 47 Kongklangan, Sanggrahan, Prambanan, Klaten 57454
 Telp Fax (0274) 496920

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ 374 / 13

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Windiyarsih, S.Pd.M.Pd.
 NIP : 19671020198903 2 011
 Pangkat gol Ruang : Pembina Gol.IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Muliastika
 NIM : 11201241003
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Semester : VIII (delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan kerja praktek penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan, Klaten tanggal 13 Mei 2015 s.d. 27 Juli 2015

Dengan judul : " **KEEFEKTIFAN STRATEGI SQ3 R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) TERHADAP PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMPN 1 PRAMBANAN** "

Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat : Di Prambanan
 Tanggal : 28 Juli 2015.

KEPALA SEKOLAH

 TITIN WINDIYARSIH, S.Pd.M.Pd
 NIP. 19671020198903 2 011